



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL PELATIHAN GURU**

**Mata Pelajaran**

# **PPKn SMA / SMK**

## **Kelompok Kompetensi E**

**Profesional :**

**Nilai, Norma & Moral dalam Pembelajaran  
PPKn**

**Pedagogik :**

**Pelaksanaan Penilaian Autentik**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2016**



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL**

**Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/K)**

**Kelompok Kompetensi E**

**Profesional: Nilai, Norma dan Moral dalam Pembelajaran PPKn  
Pedagogik: Pelaksanaan Penilaian Autentik**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2016**

Penulis:

1. Dr. Mukiyat, M.Pd, PPPPTK PKn dan IPS, 081333490557, email:
2. Dr. Suwarno, M.H, PPPPTK PKn dan IPS, 082142618400, email: doktorsuwarno@yahoo.co.id
3. Drs. H. M. Ilzam Marzuk, M.A.Educ, PPPPTK PKn dan IPS, 081334986165, email: ilzamarzuk@gmail.com
4. Diana Wulandari, S.Pd, PPPPTK PKn dan IPS, 085725944181, email: dianawulandari130587@gmail.com
5. Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Pd., M.Si, Univ Negeri Malang 081233900769, email: nur\_wahyu\_rochmadi@yahoo.co.id
6. Dr. Didik Sukriono, S.H, M.Hum, Univ Negeri Malang, 0816552682, email: didik.sukriono.fis@um.ac.id
7. Drs. Margono, M.Pd, M.Si, Univ Negeri Malang. 081233244852, email:

Penelaah:

1. Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Pd.,M.Si, Univ Negeri Malang, 081233900769, email: nur\_wahyu\_rochmadi@yahoo.co.id
2. Drs. Margono, M.Pd, M.Si, Univ Negeri Malang. 081233244852, email:
3. Dr. Didik Sukriono, S.H, M.Hum, Univ Negeri Malang, 0816552682, email: didik.sukriono.fis@um.ac.id
4. Dra. Arbaiyah Prantiasih, M.Si, Univ Negeri Malang, 085755975488, email:
5. Siti Awaliyah, S.Pd, SH, M.Hum, Univ Negeri Malang, 081334712151, email: siti.awaliyah.fis@um.ac.id
6. Muhammad Rohmatul Adib, S.Pd, SMAN 3 Kota Malang, 085755633152, email: bida\_rohmat@yahoo.co.id
7. Drs. Dewantara, SMAN 7 Kota Malang, 08179631652, email:
8. Dra. Husniah, SMAN 4 Kota Malang, 08170519440, email: husniahazeth@gmail.com
9. Sukamto, S.Pd, SMAN1 Kandangan Kab. Kediri, 085231393549, email: sukamto354@gmail.com
10. Drs. Teguh Santosa, M.Pd, SMAN 8 Kota Malang, 08133920342, email: teguhsma8mlg@yahoo.com

Ilustrator:

.....  
Copy Right 2016

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Direktorat Jenderal  
Guru Dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersil tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG ) untuk kompetensi pedagogic dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi tersebut dibedakan menjadi 10 (sepuluh) peta kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui tatap muka, daring (on line), dan campuran (blended) tatap muka dengan daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP on line untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D  
NIP. 195908011985032001

## KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	8
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	9
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA.....	10
A. Tujuan.....	10
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	10
C. Uraian Materi.....	10
D. Aktivitas Pembelajaran.....	14
E. Latihan/Tugas.....	14
F. Rangkuman.....	15
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENANAMAN KESADARAN BERKONSTITUSI.....	16
A. Tujuan.....	16
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	16
C. Uraian Materi.....	16
D. Aktivitas Pembelajaran.....	18
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	18

F.	Rangkuman .....	18
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	19
	KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME .....	20
A.	Tujuan .....	20
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	20
C.	Uraian Materi .....	21
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	23
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	24
F.	Rangkuman .....	24
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	24
	KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 <i>GOOD GOVERNANCE</i> DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN NEGARA DI INDONESIA .....	25
A.	Tujuan .....	25
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	25
C.	Uraian Materi .....	26
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	29
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	30
F.	Rangkuman .....	30
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	31
	KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 PENANGANAN KORUPSI, KOLUSI, DAN NEPOTISME (KKN) DI INDONESIA.....	32
A.	Tujuan .....	32
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	32
C.	Uraian Materi .....	33
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	37
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	38

F.	Rangkuman .....	38
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	39
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 WAWASAN NUSANTARA .....		40
A.	Tujuan .....	40
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	40
C.	Uraian Materi .....	41
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	48
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	49
F.	Rangkuman .....	51
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	52
KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA INDONESIA .....		53
A.	Tujuan pembelajaran .....	53
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	53
C.	Uraian Materi .....	54
D.	Uraian Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran .....	59
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	62
F.	Rangkuman .....	62
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	62
KEGIATAN PEMBELAJARAN 8 POTRET BUDAYA POLITIK MASYARAKAT INDONESIA.....		64
A.	Tujuan .....	64
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	64
C.	Uraian Materi .....	64
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	70
E.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	70
F.	Rangkuman .....	71



G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	72
KEGIATAN PEMBELAJARAN 9 PERANAN INDONESIA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL .....		73
A.	Tujuan .....	73
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	73
C.	Uraian Materi .....	73
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	77
E.	Latihan/Kasus/Tugas .....	77
F.	Rangkuman .....	78
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	79
KEGIATAN PEMBELAJARAN 10 PENGEMBANGAN HASIL INTERPRETASI PENDEKATAN SAINTEK DALAM PEMBELAJARAN PPKN SMA/SMK .....		80
A.	Tujuan .....	80
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	80
C.	Uraian Materi .....	80
D.	Latihan/ Kasus /Tugas .....	85
E.	Rangkuman .....	85
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	86
KEGIATAN PEMBELAJARAN 11 PENERAPAN MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> , <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN PPKN. 87		87
A.	Tujuan .....	87
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	87
C.	Uraian Materi .....	87
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	95
E.	Latihan/kasus/Tugas .....	95
F.	Rangkuman .....	96

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	96
KEGIATAN PEMBELAJARAN 12 PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK .....	97
A. Tujuan .....	97
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	97
C. Uraian Materi .....	97
D. Aktivitas Pembelajaran .....	104
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	104
F. Rangkuman .....	105
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	105
KEGIATAN PEMBELAJARAN 13 EVALUASI SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN PPKN .	106
A. Tujuan .....	106
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	106
C. C. Uraian Materi .....	106
D. Aktivitas Pembelajaran .....	109
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	110
F. Rangkuman .....	110
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	111
KUNCI JAWABAN LATIHAN/ KASUS/ TUGAS .....	112
EVALUASI.....	125
PENUTUP.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Polisi Menerima “Uang Damai” Dari Warga Yang Melanggar Rambu-Rambu Lalu Lintas .....	38
Gambar 2 Pemilu yang luber dan jurdil merupakan wujud penerapan Wawasan Nusantara di bidang politik.....	46
Gambar 3 Persatuan antarsuku .....	46
Gambar 4 Keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam Siskamling merupakan wujud implementasi Wawasan Nusantara di bidang pertahanan keamanan.....	47
Gambar 5 Potret Pendidikan di Daerah Terpencil .....	57

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu "Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif".

Program guru pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan guru pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan pedagogik dan profesional yang dipersyaratkan. Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan program guru pembelajar baik secara mandiri maupun kelompok. Penyelenggaraan kegiatan guru pembelajar dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Dalam hal ini dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK.

Untuk mendukung pelaksanaan tersebut diperlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul guru pembelajar merupakan salah satu bahan referensi bagi pelaksanaan kegiatan guru pembelajar. Penyusunan modul ini telah melalui beberapa proses dan mekanisme yaitu tahap: persiapan, penyusunan, pemantapan (*sanctioning*), dan pencetakan. Modul ini disusun untuk memberikan informasi/gambaran/ deskripsi dan pembelajaran mengenai materi-materi yang relevan, serta disesuaikan dengan standar isi kurikulum.

## B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul guru pembelajaran secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu referensi bagi peserta diklat, sehingga kompetensi ranah profesional dan paedagogik tercapai. Kompetensi inti dalam ranah profesional yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK;
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK;
3. Mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK secara kreatif.

Sedangkan kompetensi inti dalam ranah paedagogik yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada modul ini mencakup:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran yang diampu;
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
8. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## C. Peta Kompetensi

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
1.	Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka	1. Menjelaskan pengertian ideologi 2. Mendeskripsikan ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka.	1. pengertian ideologi 2. ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka. 3. kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses.

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		<p>3. Memahami kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses.</p> <p>4. Mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka</p> <p>5. Menjelaskan implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemeritahan.</p>	<p>4. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka</p> <p>5. implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemeritahan.</p>
2.	Penanaman Kesadaran Berkonstitusi	<p>1. Menjelaskan pengertian kesadaran berkonstitusi.</p> <p>2. Menjelaskan kesadaran berkonstitusi sebagai identitas nasional.</p> <p>3. Menjelaskan makna kesadaran berkontitusi sebagai lambang persatuan bangsa.</p> <p>4. Menjelaskan implementasi kesadaran berkontitusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<p>1. pengertian kesadaran berkonstitusi.</p> <p>2. kesadaran berkonstitusi sebagai identitas nasional.</p> <p>3. makna kesadaran berkontitusi sebagai lambang persatuan bangsa.</p> <p>4. implementasi kesadaran berkontitusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>
3.	Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme	<p>1. menjelaskan pengertian nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.</p> <p>2. menjelaskan sejarah timbulnya nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia.</p> <p>3. menjelaskan hubungan antara nasionalisme dengan patriotisme.</p> <p>4. menjelaskan dampak rasa nasionalisme dan patriotisme yang positif dan negatif.</p>	<p>1.pengertian nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.</p> <p>2.sejarah timbulnya nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia.</p> <p>3.hubungan antara nasionalisme dengan patriotisme.</p> <p>4.dampak rasa nasionalisme dan patriotisme yang positif dan negatif.</p> <p>5.contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme pada masa</p>

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		5. menjelaskan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme pada masa penjajahan. 6. menjelaskan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme dalam mengisi pembangunan.	penjajahan. 6. contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme dalam mengisi pembangunan.
4.	<i>Good governance</i> dalam Penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia	1. Mampu menjelaskan pengertian <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 2. Mampu menjelaskan urgensi <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 3. Mampu menjelaskan dasar yuridis pemberlakuan <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 4. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 5. Mampu menjelaskan pilar-pilar <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 6. Mampu menjelaskan hubungan <i>good governance</i> dengan otonomi daerah	1. Pengertian <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 2. Urgensi <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 3. Dasar yuridis pemberlakuan <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 4. Prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 5. Pilar-pilar <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia 6. Hubungan <i>good governance</i> dengan otonomi daerah
5.	Penanganan Korupsi,	1. Menjelaskan Pengertian	1. Pengertian Penanganan kolusi, korupsi, dan

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
	Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di Indonesia	<p>Penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>2. Menjelaskan Undang-Undang Tentang Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme.</p> <p>3. Mendeskripsikan kasus-kasus hukum yang terkait kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>4. Menjelaskan akibat – akibat kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>5. Mendeskripsikan cara penyelesaian kasus-kasus hukum yang terkait penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>6. Menjelaskan contoh perilaku pelanggaran hukum yang terkait penangananan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p>	<p>nepotisme di Indonesia.</p> <p>2. Undang-Undang Tentang Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme.</p> <p>3. kasus-kasus hukum yang terkait kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>4. akibat – akibat kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>5. cara penyelesaian kasus-kasus hukum yang terkait penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.</p> <p>6. contoh perilaku pelanggaran hukum yang terkait penangananan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia</p>
6.	Wawasan Nusantara	<p>1. Menjelaskan makna dan pentingnya Wawasan Nusantara sesuai konsep</p> <p>2. Menjelaskan hakikat, kedudukan, dan unsur dasar Wawasan Nusantara sesuai konsep</p> <p>3. Menjelaskan asas, fungsi, dan tujuan Wawasan Nusantara sesuai konsep</p> <p>4. Menjelaskan bentuk Wawasan Nusantara sesuai konsep</p>	<p>1. makna dan pentingnya Wawasan Nusantara</p> <p>2. hakikat, kedudukan, dan unsur dasar Wawasan Nusantara</p> <p>3. asas, fungsi, dan tujuan Wawasan Nusantara</p> <p>4. bentuk Wawasan Nusantara</p> <p>5. faktor-faktor penyebab memudarnya pemahaman Wawasan Nusantara</p> <p>6. implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka</p>



No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mudarnya pemahaman Wawasan Nusantara sesuai fakta 6. Menunjukkan implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Tunggal Ika
7.	Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia	1. menjelaskan hakikat hak dan kewajiban warga Negara 2. menjelaskan jenis-jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun1945 3. menjelaskan bentuk hak dan kewajiban negara terhadap hak-hak dasar warga 4. menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia 5. menjelaskan upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia	1. hakikat hak dan kewajiban warga Negara 2. jenis-jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun1945 3. bentuk hak dan kewajiban negara terhadap hak-hak dasar warga 4. kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia 5. upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia
8.	Potret Budaya Politik Masyarakat Indonesia	1. menjelaskan pengertian hakekat Budaya Politik Masyarakat Indonesia. 2. menjelaskan klasifikasi keberagaman budaya politik masyarakat Indonesia. 3. menjelaskan dinamika budaya politik dalam masyarakat Indonesia. 4. menjelaskan	1. pengertian hakekat Budaya Politik Masyarakat Indonesia. 2. klasifikasi keberagaman budaya politik masyarakat Indonesia. 3. dinamika budaya politik dalam masyarakat Indonesia. 4. Karakteristik budaya politik masyarakat Indonesia.

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
		<p>Karakteristik budaya politik masyarakat Indonesia.</p> <p>5. menjelaskan hakekat, dan makna kesadaran politik.</p> <p>6. menjelaskan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya politik masyarakat Indonesia.</p>	<p>5. hakekat, dan makna kesadaran politik.</p> <p>6. contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya politik masyarakat Indonesia.</p>
9.	Peranan Indonesia Dalam Hubungan Internasional	<p>1. Menjelaskan hakikat kepentingan negara Berdasarkan Pancasila, Pembukaan UUD Tahun 1945, dan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945</p> <p>2. Menjelaskan hubungan kepentingan nasional dengan hubungan internasional</p> <p>3. Menelaah kepentingan nasional berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif</p> <p>4. Menganalisis penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri yang dilakukan Indonesia</p>	<p>1. hakikat kepentingan negara Berdasarkan Pancasila, Pembukaan UUD Tahun 1945, dan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945</p> <p>2. hubungan kepentingan nasional dengan hubungan internasional</p> <p>3. kepentingan nasional berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif</p> <p>4. penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri yang dilakukan Indonesia</p>
10.	Pengembangan Hasil Interpretasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PPKn SMA/SMK	<p>1. Menjelaskan pengertian pendekatan saintifik</p> <p>2. Menyusun rangkaian tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK</p> <p>3. Menanggapi hasil kerja kelompok lain tentang tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK</p>	<p>1. pengertian pendekatan saintifik</p> <p>2. rangkaian tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK</p>
11.	Penerapan	1. Membuat penerapan	1. penerapan Model

No	Mata Diklat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
	Model <i>Project Based Learning</i> , <i>Discovery Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran PPKn	<p>Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Proyek Based Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p> <p>2. Membuat Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p> <p>3. Membuat Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p>	<p>Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Proyek Based Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p> <p>2. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p> <p>3. Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) pada mata pelajaran PPKn</p>
12.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	<p>1. Membuat rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan</p> <p>2. Mengimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>3. Memasukkan hasil penilaian pembelajaran kedalam rapor</p>	<p>1. rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan</p> <p>2. hasil penilaian pembelajaran kedalam rapor</p>
13.	Evaluasi silabus dan RPP Mata pelajaran PPKn	<p>1. Melakukan evaluasi terhadap silabus mata pelajaran PPKn;</p> <p>2. Melakukan evaluasi terhadap RPP mata pelajaran PPKn</p>	silabus dan RPP Mata pelajaran PPKn

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam modul ini mencakup:

1. Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka
2. Penanaman Kesadaran Berkonstitusi
3. Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme
4. *Good governance* dalam Penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia

5. Penanganan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di Indonesia
6. Wawasan Nusantara
7. Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia
8. Potret Budaya Politik Masyarakat Indonesia
9. Peranan Indonesia Dalam Hubungan Internasional
10. Pengembangan Hasil Interpretasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PPKN SMA/SMK
11. Penerapan Model *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PPKn
12. Pelaksanaan Penilaian Autentik
13. Evaluasi silabus dan RPP Mata pelajaran PPKn

## **E. Saran Cara Penggunaan Modul**

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca judul modul dengan teliti
2. Membaca pendahuluan agar memahami latar belakang penulisan modul, tujuan penyusunan modul, peta kompetensi dalam modul, ruang lingkup pembahasan, serta petunjuk penggunaan modul yang termuat dalam saran cara penggunaan modul
3. Mengikuti alur kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 13. Kegiatan pembelajaran menunjukkan mata diklat atau topik yang akan dibahas dalam kegiatan diklat. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, indikator pencapaian, aktivitas pembelajaran, latihan/ kasus /tugas, rangkuman materi, umpan balik dan tindak lanjut
4. Peserta dapat membaca kunci jawaban latihan/ kasus /tugas untuk memeriksa kebenaran hasil kerja setelah mengerjakan latihan/ kasus/tugas.
5. Selanjutnya peserta dapat berlatih mengerjakan evaluasi sebagai persiapan dalam mengerjakan *post test* di sesi akhir kegiatan ini
6. Terakhir peserta membaca penutup, daftar pustaka, dan glosarium

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA

Disusun Dr. Mukiyat, M.Pd

## A. Tujuan

Setelah membaca dan mempelajari materi ini, yaitu tentang Pancasila Sebagai Sistem Nilai di Indonesia diharapkan anda dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian ideologi sesuai konsep
2. Mendeskripsikan ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka dengan baik
3. Memahami kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses dengan baik
4. Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka dengan baik
5. Menjelaskan implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: agama, pendidikan, sosial budaya, teknologi, hukum, ekonomi, politik dan pemerintahan dengan baik

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian ideologi
2. Mendeskripsikan ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka.
3. Memahami kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses.
4. Mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka
5. Menjelaskan implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemerintahan.

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian Ideologi

Menurut *The advance Learner's Dictionary*, Ideologi diartikan suatu sistem dari idea atau hasil pemikiran yang telah dirumuskan untuk teori politik atau ekonomi. *Webster's New World Dictionary* mengartikan idologi merupakan doktrin-doktrin, pemikiran, pemikiran atau cara berpikir seorang atau klas atau lainnya.

Lahirnya ideologi suatu bangsa melalui sejarah yang panjang, sesuai dengan tantangan, nasib, dan perjuangan suatu bangsa atau individu yang mencetuskannya. Begitu juga Ideologi Pancasila tidak begitu saja lahir, tetapi melalui sejarah panjang sesuai dengan perjalanan hidup bangsa Indonesia mulai dari jaman prasejarah, sejarah, penjajahan, sampai perumusan Pancasila dan kemerdekaan serta ditetapkannya Pancasila secara resmi pada tanggal 18 Agustus 1945, menjadi dasar negara dan sekaligus sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi memberi spirit perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya.

Dengan demikian Ideologi Pancasila bersifat dinamis, bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta sosial budaya, baik yang ada dalam negeri maupun dari luar negeri.

## **2. Ciri-Ciri Ideologi Tertutup Dan Terbuka.**

Ideologi tertutup adalah suatu sistem pemikiran yang tertutup, yang bersifat totaliter dan mutlak untuk taat dan memenuhi tuntutan ideologi tersebut (Kaelan, 2004). Sedangkan ideologi terbuka adalah: sistem pemikiran yang terbuka untuk dipelajari dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat, bangsa dan mengikuti perubahan sesuai dengan sistem kehidupan dunia yang mengglobal. Atas dasar pengertian tersebut ciri ideologi terbuka adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya digali dan diambil dari nilai-nilai budayanya sendiri, dan merupakan hasil musyawarah.
- 2) Memiliki kebenaran yang obyektif dan universal, bukan benar menurut golongan tertentu/doktrin.
- 3) Terbuka menerima penemuan-penemuan baru dan perubahan baik datangnya dari luar maupun dari dalam negeri.

## **3. Kekuatan Dan Ciri-Ciri Ideologi Yang Sukses**

Suatu ideologi dianggap mempunyai kekuatan jika mendapat dukungan dari bangsa itu sendiri dan dunia internasional, dan Memiliki kebenaran dan obyektifitas ditinjau dari epistemologi (filsafat) ciri-ciri ideologi yang sukses diantaranya:

- 1) Moral (*Morality*) Ideologi harus memiliki dasar moral yang dijunjung tinggi dan menjadi kepercayaan setiap warga, dalam bersikap, berpri. baik hidup bermasy. dan berbangsa.
- 2) Fleksibel (*Flexisibility*) artinya mudah mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 4. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila sebagai “**Ideologi Terbuka**” memiliki serta mengandung sifat terbuka. Sifat keterbukaan Pancasila ini sudah pernah dipidatoken Presiden Soekarno di depan Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tanggal 30 September 1960, agar Pacasila digunakan secara internasional. Sebagian isi pidato tersebut adalah sebagai berikut:

*“Akan tetapi saya sungguh-sungguh percaya, bahwa Pancasila mengandung lebih banyak dari pada arti nasional saja. Pancasila mempunyai arti **universal** dan dapat digunakan secara **internasional**. .*

Lebih lanjut beliau mengatakan :

*Saya yakin, ya , saya yakin semakin semakinnya bahwa diterimanya kelima prinsip itu dan dicantumkan dalam piagam, akan sangat memperkuat Perserikatan Bangsa-Bangsa. Saya yakin, bahwa Pancasila akan menempatkan Perserikatan Bangsa-Bangsa sejajar dengan perkembangan terakhir dari dunia. Saya yakin bahwa Pancasila akan memungkinkan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menghadapi hari kemudian dengan kesegaran dan kepercayaan. Akhirnya, saya yakin bahwa diterimanya Pancasila sebagai dasar piagam, akan menyebabkan piagam ini dapat diterima lebih ikhlas oleh semua anggota, baik yang lama maupun yang baru ( tepuk tangan riuh); Sunoto (1987:75).*

Pancasila secara “Epistimologi” dikatakan sebagai “filsafat dan ideologi terbuka. Atas dasar ini “Pancasila terbuka menerima penemuan-penemuan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara lain” dengan filter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## **5. Implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemeritahan**

### **a. Bidang Agama**

Sesuai dengan sila pertama Pancasila, memang pemerintah hanya mengharuskan semua warga negara Indonesia percaya kepada Tuhan, serta mengatur kerukunan umat beragama, untuk masalah aqidah atau urusan tata cara beribadah diserahkan oleh agama-masing-masing. Sehingga kerukunan dan saling menghormati antar umat beragama tetap terjaga.

### **b. Bidang Sosial Budaya**

Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia terbuka untuk menerima nilai-nilai budaya asing yang positif dan sesuai dengan nilai Pancasila.

### **c. Bidang Teknologi**

Pancasila terbuka menerima penemuan-penemuan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara lain” dengan filter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memiliki nilai positif bagi kehidupan bangsa Indonesia.

### **d. Bidang Hukum**

Pancasila disamping sebagai dasar negara dan pandangan hidup, juga sebagai Sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Artinya semua produk jenis dan bentuk hukum harus bersumber dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **e. Bidang Politik dan Pemeritahan.**

Sejak Indonesia merdeka mengalami beberapa perubahan dalam bidang politik dan sistem pemerintahan yaitu: pergantian kepala pemerintahan baik secara konstitusional maupun non konstitusional, termasuk perubahan sistem pemerintahan (demokrasi). Pancasila secara terbuka menerima pergantian dan perubahan tersebut dan tetap dijadikan ideologi nasional. Target reformasi adalah menurunkan Presiden Suharto, pada tanggal 21 Mei 1998, sebab Suharto lah yang dianggap sebagai biang keladi dari keterpurukan dan kebrokrokan bangsa dan negara. Hasil reformasi tersebut betul betul membawa perubahan iklim politik di Indonesia. Partai



politik dihidupkan lagi, sehingga tumbuh bagaikan jamur di musim hujan. Selah satu hasil reformasi yang sukses dan diakui oleh dunia luar adalah pelaksanaan pemilu secara demokratis, utamanya pemilihan presiden secara langsung yang berjalan secara damai. Bangsa Indonesia sekarang ini betul-betul aman jaman edan, seperti yang dikemukakan oleh pujangga kraton Surakarta yaitu: Ronggo Warsito, tentang hukum moral yang bunyinya sebagai berikut:

*“Amenangi jaman edan, ewuh aja ing pembudi, melu edan nora tahan, yen tan melu angklakoni, bejo kaduman milik, kaliren wekasanipun, dilalah karsa Allah, begdja-bedjane kang lali, luwih bedjo kang eling lawan waspada”,* (Ronggo Warsito, 1879 dalam Anjar Sani, 1990: 115).

*Kalau dibahasa Indonesiakan kurang lebih berarti:* Hidup di jaman gila, sulit untuk menentukan sikap dan perilaku, ikut gila tidak tahan, tapi kalau tidak ikut, hanya mendapat rasa iri, kelaparan akhirnya/kemiskinan akibatnya, sudah ketentuan/kemauan Allah, sebahagia-bahagia yang lupa, masih lebih bahagia yang ingat kepada Allah dan berhati-hati.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Bacalah dengan cermat dan pahami modul di atas,
2. Setelah itu diskusikan dengan kelompok anda (membentuk kelompok).
3. Presentasikan hasil diskusi tersebut dan kelompok lain menanggapi.
4. Simpulkan isi dan makna modul tersebut dengan kelompok anda.

#### **E. Latihan/Tugas**

Setelah anda membaca dan memahami modul di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan pengertian ideologi?
2. Sebut dan jelaskan ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka?
3. Sebut dan jelaskan kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses?
4. Deskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka?
5. Uraikan implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum, Ekonomi, Politik dan Pemerintahan?

## **F. Rangkuman**

1. Pengertian ideologi adalah: hasil pemikiran yang mendalam dan menyeluruh dari seseorang, kelompok mengenai sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan kepercayaan yang digunakan sebagai landasan untuk bersikap, berperilaku baik dalam hidup bernegara”.
2. Ideologi tertutup adalah suatu sistem pemikiran yang tertutup, yang bersifat totaliter dan mutlak untuk taat dan memenuhi tuntutan ideologi tersebut’ Sedangkan Ideologi terbuka adalah sistem pemikiran yang terbuka untuk dipelajari dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat, bangsa dan mengikuti perubahan sesuai dengan sistem kehidupan dunia yang mengglobal.
3. Pancasila sebagai ideologi terbuka dengan ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kebenaran yang obyektif dan universal, bukan benar menurut golongan tertentu.
  - 2) Terbuka menerima penemuan-penemuan baru dan perubahan baik datangnya dari luar maupun dari dalam negeri.
4. Implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila yang secara terbuka dalam di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemerintahan. Dengan catatan bidang-bidang tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan untuk kemajuan serta kesejahteraan bangsa Indonesia.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah anda membaca dan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran ini, apa pendapat dan komentar anda mengenai materi ini? Selanjutnya tugas Anda adalah mencari bukti bahwa Pancasila betul-betul sebagai ideologi terbuka dalam bidang agama, hukum, politik, pendidikan dan social budaya.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENANAMAN KESADARAN BERKONSTITUSI**

Disusun Dr. Suwarno, M.H

## **A. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi ini, peserta dapat:

1. menjelaskan pengertian kesadaran berkonstitusi dengan baik
2. menjelaskan kesadaran berkonstitusi sebagai identitas nasional dengan baik
3. menjelaskan makna kesadaran berkontitusi sebagai lambang persatuan bangsa dengan baik
4. menjelaskan implementasi kesadaran berkontitusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan baik

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan pengertian kesadaran berkonstitusi.
2. Menjelaskan kesadaran berkonstitusi sebagai identitas nasional.
3. Menjelaskan makna kesadaran berkontitusi sebagai lambang persatuan bangsa.
4. Menjelaskan implementasi kesadaran berkontitusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **C. Uraian Materi**

### **1. Pengertian Kesadaran Berkonstitusi.**

Sebagai bagian dari kesadaran moral, dan kesadaran konstitusi mempunyai tiga unsur pokok yaitu:

- a. Perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan konstitusi negara itu ada dan terjadi didalam setiap sanubari warga Negara, siapapun, dimanapun dan kapanpun.
- b. Kesadaran berkonstitusi merupakan hal yang bersifat rasioanal dan dapat dinyatakan pula sebagai hal objektif yang dapat diuniversalkan, artinya dapat disetujui, berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap warga Negara.

Winataputra (2007), mengemukakan bentuk kesadaran berkonstitusi bagi warga Negara Indonesia yaitu Kesadaran dan kesediaan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia sebagai hak azasi bangsa dengan perwujudan perilaku sehari-hari antarlain: Belajar/bekerja keras untuk menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, siap membela Negara sesuai dengan kapasitas dan kualitas pribadi masing-masing, dan rela berkorban untuk Indonesia, tidak bersikap primordialistik, berjiwa kemitraan pluralistic, dan bekerja sama secara professional.

## **2. Kesadaran Berkonstitusi Sebagai Identitas Nasional dan Lambang Persatuan Bangsa**

Kesadaran berkonstitusi juga mempunyai fungsi sebagai identitas nasional. Dikatakan demikian karena dengan kesadaran kita bisa menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan bangsa lain, hal ini diakarenakan konstitusi setiap Negara berbeda satu dengan yang lainnya.

Kesadaran berkonstitusi juga mendorong warga Negara untuk selalu patuh terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Salah satu bentuk nyata pentingnya budaya sadar berkonstitusi bagi pelaksanaan konstitusi adalah terkait dengan kewenangan Mahkamah Konstitusi menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar. Oleh karena pembudayaan berkonstitusi sangat urgen.

Budaya sadar berkonstitusi tercipta tidak hanya sekedar mengetahui norma dasar dalam konstitusi. Lebih dari itu, juga dibutuhkan pengalaman nyata untuk melihat dan menerapkan konstitusi dalam praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, menumbuhkan budaya sadar berkonstitusi adalah suatu proses panjang dan berkelanjutan.

## **3. Implementasi Kesadaran Berkonstitusi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.**

Kesadaran berkonstitusi perlu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat terwujud masyarakat yang sesuai dengan konstitusi. Adapun implementasi dari kesadaran berkonstitusi salah satu diantaranya adalah mempunyai kemauan untuk bersama-sama membangun jiwa

kemanusiaan yang adil dan beradab dengan perwujudan perilaku sehari-hari antara lain: menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri, memperlakukan orang lain secara proporsional, dan bersikap empatik pada orang lain.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Pembelajaran tentang penanaman kesadaran berkonstitusi ini menggunakan Model pembelajaran *problem based learning* yang bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait kesadaran berkonstitusi yang telah dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Sebutkan beberapa contoh sikap yang mencerminkan kesadaran berkonstitusi dalam kehidupan sehari-hari!

#### **F. Rangkuman**

Kesadaran berkonstitusi secara konseptual diartikan sebagai kualitas pribadi seseorang yang memancarkan wawasan, sikap, dan perilaku yang bermuatan cita-cita dan komitmen luhur kebangsaan dan kebernegeraan Indonesia. Kesadaran berkonstitusi merupakan salah satu bentuk keinsyafan warga negara akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai konstitusi.

Kesadaran berkonstitusi juga mendorong warga Negara untuk selalu patuh terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Implementasi kesadaran berkonstitusi dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak seperti yang telah dipaparkan di atas. Tetapi dalam rangkuman ini hanya akan disebutkan salah satu bentuk pelaksanaan kesadaran berkonstitusi yakni: Kemauan untuk bersama-sama membangun jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab dengan perwujudan perilaku sehari-hari antara lain: menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri, memperlakukan orang lain secara proporsional, dan bersikap empatik pada orang lain

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pembelajaran ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME

Disusun Dr. Suwarno, M.H

## A. Tujuan

Adapun tujuan dalam mempelajari materi nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, agar peserta mampu:

1. mendeskripsikan pengertian nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dengan tepat
2. mendeskripsikan sejarah timbulnya nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia sesuai fakta
3. mendeskripsikan hubungan antara nasionalisme dengan patriotisme dengan tepat
4. mendeskripsikan dampak rasa nasionalisme dan patriotisme yang positif dan negatif dengan tepat
5. mendeskripsikan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme pada masa penjajahan dengan baik
6. mendeskripsikan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme dalam mengisi pembangunan dengan baik

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.
2. Menjelaskan sejarah timbulnya nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia.
3. Menjelaskan hubungan antara nasionalisme dengan patriotisme.
4. Menjelaskan dampak rasa nasionalisme dan patriotisme yang positif dan negatif.
5. Menjelaskan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme pada masa penjajahan.
6. Menjelaskan contoh sikap dan perilaku nasionalisme dan patriotisme dalam mengisi pembangunan.

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme

#### Nasionalisme

Menurut Ensiklopedi Indonesia: Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Adapun bentuk nasionalisme, yaitu:

- a. Nasionalisme dalam arti sempit: paham kebangsaan yang berlebihan dengan memandang bangsa sendiri lebih tinggi (unggul) dari bangsa lain.
- b. Nasionalisme dalam arti luas: paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bangsa lain di dunia.

#### Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata: "Patriot" dan "isme" (bahasa Indonesia) yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa kepahlawanan. "Patriotism" (bahasa Inggris), yang berarti sikap gagah berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme), sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya.

Ada 2 (dua) bentuk Patriotisme, yaitu:

- a. Patriotisme Buta (Blind Patriotism): keterikatan kepada bangsa dan negara tanpa mengenal toleran terhadap kritik, seperti dalam ungkapan: "*right or wrong is my country*" (benar atau salah, apapun yang dilakukan negara harus didukung sepenuhnya).
- b. Patriotisme Konstruktif (*Constructive Patriotisme*): keterikatan kepada bangsa dan negara dengan tetap menjunjung tinggi toleran terhadap kritik, sehingga dapat membawa perubahan positif bagi kesejahteraan bersama.



## **2. Sejarah Timbulnya Nasionalisme dan Patriotisme Bangsa Indonesia**

Lahirnya nasionalisme bangsa Indonesia didorong oleh dua faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

### **a. Faktor Intern**

- 1) Sejarah Masa Lampau.
- 2) Penderitaan Rakyat Akibat Penjajahan
- 3) Pengaruh Perkembangan Pendidikan Barat di Indonesia
- 4) Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia
- 5) Pengaruh Perkembangan Pendidikan Kebangsaan di Indonesia
- 6) Dominasi Ekonomi Kaum Cina di Indonesia
- 7) Peranan Bahasa Melayu

### **b. Faktor Ekstern**

Timbulnya pergerakan nasional Indonesia di samping disebabkan oleh kondisi dalam negeri, juga ada faktor yang berasal dari luar (ekstern). Berikut ini faktor-faktor ekstern yang memberi dorongan dan energi terhadap lahirnya pergerakan nasional di Indonesia.

- 1) Kemenangan Jepang atas Rusia
- 2) Partai Kongres India
- 3) Filipina di bawah Jose Rizal
- 4) Gerakan Nasionalisme Cina
- 5) Gerakan Turki Muda

## **3. Hubungan Antara Nasionalisme Dengan Patriotisme.**

Hubungan antara nasionalisme dan patriotisme mempunyai hubungan yang erat. Patriotisme lebih menekankan pada cintanya terhadap tanah air tempat berpijak serta tempat hidup dan mencari penghidupan, sedang nasionalisme lebih menekankan pada cintanya terhadap bangsa. Jadi, jika seseorang memiliki nasionalisme, sikap patriot akan muncul dari dalam dirinya. Sehingga, sikap nasionalisme akan menumbuhkan patriotisme pada diri seseorang.

#### **4. Contoh Sikap dan Perilaku Nasionalisme dan Patriotisme Pada Masa Penjajahan**

Nasionalisme Indonesia lahir karena penjajahan yang menyebabkan penderitaan dan penindasan berkepanjangan terhadap bangsa Indonesia. Kesadaran nasional bangsa Indonesia dipengaruhi oleh faktor dari dalam adalah keadaan yang tertindas, terbelakang, dan penderitaan yang terus-menerus sehingga melahirkan keinginan untuk merdeka, bebas, dan maju.

#### **5. Contoh Sikap dan Perilaku Nasionalisme dan Patriotisme Dalam Pembangunan**

Contoh perilaku dan tindakan nasionalisme dan patriotism dalam rangka mengisi pembangunan, antara lain:

- 1) Menjalankan dan mempertahankan kegiatan yang bersifat kerukunan di masyarakat, misalnya acara pernikahan, kematian, kelahiran, dan syukuran.
- 2) Menjaga ketertiban masyarakat dengan mematuhi aturan yang dibuat bersama.
- 3) Menerima dan menghargai perbedaan antarsuku bangsa, misalnya berteman dengan siswa dari suku lain.
- 4) Mengikuti kegiatan PON, Jambore Nasional, MTQ, pertukaran pelajar, dan misi kesenian.
- 5) Mematuhi hukum dan aturan yang telah ditetapkan negara.
- 6) Bersedia membela negara dari ancaman negara lain.
- 7) Membela nama baik keluarga, nama baik dan keselamatan sekolah, atau membela masyarakat sekitar kita.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Model pembelajaran *problem based learning* ini bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

### **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Uraikan persamaan antara nasionalisme dengan patriotisme!

### **F. Rangkuman**

Nasionalisme adalah paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu yang harus diberikan kepada negara dan bangsanya, dengan maksud bahwa individu sebagai warga negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan negara dan bangsa.

Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme), sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya. Patriotisme lebih menekankan pada cintanya terhadap tanah air tempat berpijak serta tempat hidup dan mencari penghidupan, sedang nasionalisme lebih menekankan pada cintanya terhadap bangsa.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran ini, peserta menuliskan pendapatnya mengenai bagaimana mereaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam nasionalisme dan patriotisme serta menunjukkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 *GOOD GOVERNANCE* DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN NEGARA DI INDONESIA**

Disusun Dr. Didik Sukriono, S.H, M.Hum

## **A. Tujuan**

Tujuan kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia sesuai konsep
2. Menjelaskan urgensi *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia dengan baik
3. Menjelaskan dasar yuridis pemberlakuan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia dengan baik
4. Menjelaskan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia secara menyeluruh
5. Menjelaskan pilar-pilar *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia sesuai teori
6. Menjelaskan hubungan *good governance* dengan otonomi daerah

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan pengertian *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia
2. Menjelaskan urgensi *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia
3. Menjelaskan dasar yuridis pemberlakuan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia
4. Menjelaskan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia
5. Menjelaskan pilar-pilar *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di Indonesia
6. Menjelaskan hubungan *good governance* dengan otonomi daerah

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian *Good Governance* dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara di Indonesia

Terdapat tiga terminologi yang masih rancu dengan istilah dan konsep *good governance*, yaitu: *good governance* (tata pemerintahan yang baik), *good government* (pemerintahan yang baik), dan *clean governance* (pemerintahan yang bersih). Untuk lebih dipahami makna sebenarnya dan tujuan yang ingin dicapai atas *good governance*, terdapat beberapa pengertian dari *good governance*, antara lain adalah:

1. Menurut Bank Dunia (*World Bank*) *Good governance* merupakan cara kekuasaan yang digunakan dalam mengelola berbagai sumber daya sosial dan ekonomi untuk pengembangan masyarakat;
2. Menurut UNDP (*United National Development Planning*) *Good governance* merupakan praktek penerapan kewenangan pengelolaan berbagai urusan. Penyelenggaraan negara secara politik, ekonomi dan administratif di semua tingkatan.
3. Menurut LAN dan BPKP *good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif, dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara, sektor swasta dan masyarakat (*society*).

Disamping itu makna dari *governance* dan *good governance* pada dasarnya tidak diatur dalam sebuah undang-undang, tetapi dapat dimaknai bahwa *governance* adalah tata pemerintahan, penyelenggaraan negara, atau *management* (pengelolaan) yang artinya kekuasaan tidak lagi semata-mata dimiliki atau menjadi urusan pemerintah. *Governance* itu sendiri memiliki unsur kata kerja yaitu *governing* yang berarti fungsi pemerintah bersama instansi lain (LSM, swasta dan warga negara) yang dilaksanakan secara seimbang dan partisipatif. Sedangkan *good governance* adalah tata pemerintahan yang baik atau menjalankan fungsi pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa (struktur, fungsi, manusia, aturan, dan lain-lain).

## **2. Urgensi *Good Governance* dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Indonesia**

Sedarmayanti menyatakan bahwa suatu pemerintahan menerapkan konsep *Good governance* agar pemerintah itu memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam menanggulangi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), sehingga tercipta pemerintahan yang bersih dan mampu menyediakan *Public good* dan *services* sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Urgensi *good governance* pada pemerintahan negara Indonesia antara lain dalam hal memberantas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), memperbaiki sistem pemerintahan atau tata kenegaraan yang selama ini bobrok dan digerogeti unsur KKN, sehingga terwujud suatu pemerintahan yang bersih yang sesuai dengan keinginan warganegara Indonesia, pelayanan publik yang lebih baik, pelaksanaan otonomi daerah dalam upaya menudukung proses demokrasi, sebagai bentuk perwujudan nilai demokrasi dan *terselenggaranya Good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara.

## **3. Dasar Yuridis Pemberlakuan *Good Governance* Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Di Indonesia**

Sebagai negara yang menganut bentuk kekuasaan demokrasi. Maka kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar yuridis yang pertama UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 1 ayat (2). Negara seharusnya memfasilitasi keterlibatan warga dalam proses kebijakan publik. Menjadi salah satu bentuk pengawasan rakyat pada negara dalam rangka mewujudkan *good governance*. Istilah *good governance* lahir sejak berakhirnya Orde Baru dan digantikan dengan gerakan reformasi.

Dasar yuridis kedua, yaitu UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang mengatur penyelenggaraan negara dengan Asas Umum Pemerintahan Negara yang Baik (AUPB).

#### **4. Prinsip-Prinsip *Good Governance* dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara di Indonesia**

Menurut Bapennas ada 14 nilai yang menjadi prinsip-prinsip *good governance*, antara lain:

a. Wawasan ke depan (*Visionary*)

Seluruh lembaga pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah harus memiliki rencana strategis dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing. Wujud dari prinsip wawasan ke depan seperti rencana pembangunan nasional, rencana pembangunan daerah, rencana strategis kementerian/lembaga/satuan kerja perangkat daerah, adalah sebagai berikut:

b. Transparansi (*Transparancy*)

c. Partisipasi Masyarakat (*Participation*)

d. Akuntabilitas (*Accountability*)

e. Supremasi Hukum (*Rule of Law*) perundang-undangan yang berlaku.

f. Demokrasi (*Democracy*)

g. Profesionalisme dan kompetensi (*Profesionalism and Competency*)

h. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

i. Efisien dan Efektif (*Efficiency and Effectiveness*)

j. Desentralisasi (*Decentralization*)

k. Kemitraan dengan Dunia Usaha Swasta dan Masyarakat (*Private and Civil Society Partnership*)

l. Komitmen pada Pengurangan Kesenjangan (*Comitment to Reduce Inequality*)

m. Komitmen pada Lingkungan Hidup (*Commitment to Environmental Protection*)

n. Komitmen pada Pasar yang Fair (*Commitment to Fair Market*)

#### **4 Pilar-Pilar *Good Governance* dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara di Indonesia**

*Good Governance* hanya bermakna bila keberadaannya ditopang oleh pilar-pilar yakni lembaga yang melibatkan kepentingan publik. Pilar-pilar tersebut adalah:

- a. **Negara**, yaitu: menciptakan kondisi politik, ekonomi dan sosial yang stabil, membuat peraturan yang efektif dan berkeadilan, menyediakan public service yang efektif dan accountable, menegakkan HAM, melindungi lingkungan hidup, dan mengurus standar kesehatan dan standar keselamatan public;
- b. **Sektor Swasta**, antara lain: menjalankan industri, menciptakan lapangan kerja, menyediakan insentif bagi karyawan, meningkatkan standar hidup masyarakat, memelihara lingkungan hidup, menaati peraturan, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, dan menyediakan kredit bagi pengembangan UKM;
- c. **Masyarakat Madani**, yaitu: menjaga agar hak-hak masyarakat terlindungi, mempengaruhi kebijakan publik, sebagai sarana checks and balances pemerintah, mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, mengembangkan SDM, dan sarana berkomunikasi antar anggota masyarakat.

## 5. Hubungan *Good Governance* Dengan Otonomi Daerah

*Good governance* (tata pemerintahan yang baik) merupakan konsep pada otonomi daerah dalam rangka mewujudkan suatu pemerintahan yang sehat dan bersih merupakan suatu hal yang perlu diimplementasikan pada era otonomi daerah saat ini diperlukan pengembangan dan penerapan sistem partisipasi, transparansi dan akuntabilitas yang tepat, jelas dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintahan di daerah dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

### D. Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang ke lima (5) ini akan menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan menyajikan kejadian situasi konflik atau dilema. Peserta diklat dibagi dua kelompok untuk menganalisis masalah berdasarkan fakta kasus untuk menghasilkan keputusan menurut langkah-langkah secara bertahap serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil tersebut. Kelompok 1 (satu) berdiskusi untuk menghasilkan keputusan terhadap kasus "*Hambatan pelaksanaan good governance*". Kelompok 2 (dua) membahas tentang "*Analisis penerapan good governance di Indonesia*".



## E. Latihan/ Kasus /Tugas

Analisis faktor-faktor penyebab dan solusinya terhadap kasus di bawah ini:

1. Data transparansi internasional menunjukkan indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2012 berada di level 32 atau peringkat 118 dari 177 negara, lebih rendah dari negara tetangga seperti Timor-Leste yang berada di peringkat 113, Filipina di peringkat 105, Thailand di peringkat 88, Malaysia di peringkat 54, dan Singapura di peringkat 5.
2. Komunikasi politik ke bawah, secara efektif belum terjadi, sehingga hanya mengandalkan informasi dari berbagai media massa dengan variatif dan terkadang bisa berbau provokatif. Dalam situasi masyarakat seperti itu (kebingungan informasi), masyarakat tak tahu apa itu *good governance*.

## F. Rangkuman

Urgensi *good governance* pada pemerintahan negara Indonesia anatara lain dalam hal memberantas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), memperbaiki sistem pemerintahan atau tata kenegaraan yang selama ini bobrok dan digerogeti unsur KKN, sehingga terwujud suatu pemerintahan yang bersih yang sesuai dengan keinginan warganegara Indonesia, pelayanan publik yang lebih baik, pelaksanaan otonomi daerah dalam upaya menudukung proses demokrasi, sebagai bentuk perwujudan nilai demokrasi dan *terselenggaranya Good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara.

Pilar-pilar *good governance* adalah: (1) Negara; (2) Sektor Swasta; dan (3) Masyarakat Madani. Prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan otonomi daerah dalam prakteknya adalah dengan menerapkan prinsip penyelenggaraan yang baik dalam setiap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh birokrasi pemerintahan daerah dalam pelaksanaan fungsi pelayanan publik.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pembelajaran ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 PENANGANAN KORUPSI, KOLUSI, DAN NEPOTISME (KKN) DI INDONESIA**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

## **A. Tujuan**

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. menjelaskan pengertian penanganan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia sesuai kaidah
2. menjelaskan undang-undang tentang korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dengan baik
3. mendeskripsikan kasus-kasus hukum yang terkait korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia sesuai fakta
4. menjelaskan akibat – akibat kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia secara komprehensif
5. menjelaskan cara penyelesaian kasus-kasus hukum yang terkait penanganan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia dengan baik
6. menjelaskan contoh perilaku pelanggaran hukum yang terkait penanganan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia sesuai fakta

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan pengertian penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.
2. Menjelaskan Undang-Undang tentang kolusi, korupsi, dan nepotisme.
3. Mendeskripsikan kasus-kasus hukum yang terkait kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.
4. Menjelaskan akibat – akibat kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.
5. Menjelaskan Mendeskripsikan cara penyelesaian kasus-kasus hukum yang terkait penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.

6. Menjelaskan contoh perilaku pelanggaran hukum yang terkait penanganan kolusi, korupsi, dan nepotisme di Indonesia.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Pengertian Penanganan Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme Di Indonesia**

##### **a. Korupsi**

Korupsi berasal dari bahasa latin, *Corruptio-Corrumpere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik atau menyogok. Korupsi menurut Huntington (1968) adalah perilaku pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang diterima oleh masyarakat, dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi.

##### **b. Kolusi**

Kolusi merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan cara membuat kesepakatan tersembunyi tanpa diketahui oleh banyak pihak. Kesepakatan yang dilakukan kedua pihak dalam bentuk perjanjian tersebut biasanya diiringi dengan pemberian sejumlah uang, property, fasilitas guna pelincin supaya semua urusan menjadi lebih lancar.

##### **c. Nepotisme**

Nepotisme adalah sebagai tindak pilih kasih tanpa memperdulikan keadilan. Tindakan ini juga merugikan orang lain. Karena secara umum oknum yang berkuasa memiliki kekuasaan untuk memasukkan dengan memilih orang yang dekat dengan mereka seperti saudara dan teman.

Penanganan kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di Indonesia di bagi menjadi beberapa periode, yakni:

#### **1. Era Orde Lama**

Pada masa orde lama, tercatat dua (2) kali dibentuk Badan Pemberantas Korupsi, yaitu: Panitia Retooling Aparatur Negara (Paran) yang di bentuk dengan perangkat aturan Undang – undang Keadaan Bahaya. Badan ini dipimpin oleh A.H.Nasution, dkk. Pada tahun 1963, melalui Keputusan Presiden No.275 Tahun 1963, pemerintah menunjuk lagi A.H.Nasution, yang saat itu menjabat sebagai menteri koordinator pertahanan dan keamanan/

kasab, dibantu oleh Wiryono Prodjodikusumo untuk memimpin lembaga baru yang lebih dikenal dengan "Operasi Budhi". Suatu tugas yang lebih berat, yakni menyeret pelaku korupsi ke pengadilan.

## **2. Era Orde Baru**

Pada masa orde baru, dibawah kepemimpinan Soeharto minimal ada empat (4) lembaga yang diberi tugas untuk melakukan pemberantasan korupsi. Lembaga – lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tim Pemberantas Korupsi (TPK)
- b. Komite Empat
- c. Operasi Tertib (Opstib)
- d. Tim pemberantas korupsi baru

## **3. Era Reformasi**

Pada era reformasi, usaha pemberantasan korupsi dimulai oleh Presiden B.J.Habibie yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), berikut pembentukan berbagai komisi atau badan baru, seperti Komisi Pengawas Kekayaan Pejabat Negara (KPKPN),KPPU, maupun lembaga Ombudsman.

Presiden Abdurrahman Wahid, membentuk Tim Gabungan Pemberantas Tindak Pidana Korupsi (TGPTPK), melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2000. TGPTPK akhirnya dibubarkan dengan logika membenturkannya ke UU Nomor 31 Tahun 1999. Nasib serupa tapi tidak sama juga dialami oleh KPKPN, dengan dibentuknya Komisi pemberantas korupsi, tugas KPKPN melebur masuk kedalam KPK, sehingga KPKPN sendiri hilang dan menguap. Artinya KPK lah lembaga yang pemberantasan korupsi terbaru yang masih exsis.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dibentuk lewat Undang – Undang Nomor 30 Tahun 2002, tentang Komisi Pemberantas Tindak Pidana Korupsi, lembaga baru ini dibentuk dalam suasana kebencian terhadap praktik kotor korupsi. Sejak berdirinya tertanggal 29 Desember 2003, KPK telah dipimpin oleh 2 rezim yang berbeda. KPK jilid pertama 2003 – 2007 terdiri dari Taufiqurachman Ruki, mantan polisi, sebagai ketua komisi. KPK jilid kedua yang telah disumpah oleh president Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 19 Desember 2007, KPK jilid kedua dipimpin oleh Antasari Azhar (mantan kepala kejaksaan negeri Jakarta selatan), sbagai ketua komisi. Dalam

perjalanannya lembaga KPK masih menempati rating tertinggi kepercayaan publik dalam hal penegakan hukum terutama kasus korupsi. Hal ini memang dipahami dari kenyataan bahwa banyak pencapaian positif yang dilakukan KPK (Soejono, S.H: kejahatan dan penegakan hukum di Indonesia).

## **2. Undang-Undang Tentang Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme**

- a. Pasal 2 UU No. 31 Tahun 1999
- b. Pasal 3 UU No. 31 Tahun 1999,
- c. Pasal 5 UU No. 20 Tahun 2001,
- d. Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2001,
- e. Pasal 7 UU No. 20 Tahun 2001, ayat (1,2,3,4, dan 5 )
- f. Pasal 8 UU No. 20 Tahun 2001
- g. Pasal 9 UU No. 20 tahun 2001
- h. Pasal 10 UU No. 20 Tahun 2001.
- i. Pasal 11 UU No. 20 Tahun 2001
- j. Pasal 12 UU No. 20 Tahun 2001 : ayat (1,2,3,4,5, 6, 7, dan 8)
- k. Pasal 12B UU No. 20 Tahun 200
- l. Pasal 13 UU No. 31 Tahun 1999,
- m. Pasal 14 UU No. 31 Tahun 1999

## **3. Akibat – Akibat Kolusi, Korupsi, Dan Nepotisme Di Indonesia**

Korupsi mempunyai dampak yang cukup besar terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun dampak dari korupsi antara lain:

### **a. Lesunya perekonomian**

Korupsi memperlemah investasi dan pertumbuhan ekonomi. Korupsi merintang akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Korupsi memperlemah aktivitas ekonomi, memunculkan inefisiensi, dan nepotisme.

### **b. Meningkatkan kemiskinan**

Mempunyai dampak, baik secara langsung, maupun tidak langsung akan memicu timbulnya kemiskinan. Dua kategori penduduk miskin di Indonesia: kemiskinan kronis (*chronic poverty*), kemiskinan sementara (*transient poverty*), resiko tinggi korupsi: ongkos finansial (*financial cost*) modal manusia (*human*

*capital*) kehancuran moral (*moral decay*) hancurnya modal social (*loss of capital social*).

**c. Tingginya angka kriminalitas**

Korupsi menyuburkan berbagai macam kejahatan lain dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat korupsi, semakin besar pula kejahatan.

**d. Demoralisasi**

Praktik korupsi yang kronis menimbulkan demoralisasi di bagian pembangunan, korupsi pertumbuhan ekonomi. Lembaga internasional menolak membantu Negara – Negara korup. Korupsi menimbulkan demoralisasi, keresahan sosial, dan keterasingan politik.

**e. Kehancuran birokrasi**

Kehancuran birokrasi pemerintah merupakan garda depan yang berhubungan dengan pelayanan umum kepada masyarakat. Korupsi melemahkan birokrasi sebagai tulang punggung Negara, korupsi menimbulkan ketidak efisienan yang menyeluruh di dalam birokrasi. Korupsi di dalam birokrasi dapat dikategorikan dalam dua kecenderungan: yang menjangkiti masyarakat dan yang dilakukan di kalangan mereka sendiri. Transparency internasional membagi kegiatan korupsi di sektor publik kedalam dua jenis yaitu: korupsi administratif dan korupsi politik.

Menurut Indria Samego, korupsi menimbulkan empat kerusakan, yaitu:

**a. Terganggunya fungsi politik dan fungsi pemerintahan**

Terganggunya fungsi politik dan fungsi pemerintahan dampak negative pada suatu sistem politik: korupsi mengganggu kinerja sistem politik yang berlaku. Public cenderung meragukan citra dan kredibilitas suatu lembaga yang diduga terkait dengan tindakan korupsi. Korupsi memperlemah peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik.

**b. Hancurnya masa depan demokrasi**

Faktor penopang korupsi ditengah negara demokrasi, yaitu tersebarnya kekuasaan di tangan banyak orang telah meretas peluang bagi merajalelanya penyuapan. Reformasi *neoliberal* telah melibatkan pembukaan sejumlah lokus ekonomi bagi penyuapan. Khususnya yang melibatkan para broker perusahaan publik, penambahan sejumlah pemimpin *neopopulis* yang memenangkan pemilu berdasarkan pada kharisma personal melalui media,

terutama televisi, yang banyak mempeaktekkan korupsi dalam mengalng dana. ( Bahari Adib dan Khotibul Umam: komisi pemberantasan korupsi).

#### **4. Cara Penyelesaian Kasus-Kasus Hukum Yang Terkait Penanganan Kolusi, Korupsi, Dan Nepotisme di Indonesia.**

Memberantas korupsi melalui jalan hukum, kita tidak dapat berpuas diri karena sudah memiliki Undang – Undang Anti Korupsi (1971), 1999, 2001) dan membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi. Kendatipun demikian Undang-undang Anti Korupsi tersebut masih belum dapat menyelesaikan nsecara maksimal terhadap kasus korupsi, bahkan makin merajalela dikalangan para pejabat publik/pemerintah.Untuk mengatasi hal tersebut di atas sebaiknya kita membangun suatu konstitusi total yang ingin disebut “Orde Hukum Antikorupsi “.

Dengan konnstitusi antikorupsi diharapkan tak hanya korupsi konvensional, tetapi semua bentuk korupsi deng percabangannya dapat dibabat bersih. Korupsi versi Undang-Undang Antikorupsi “hanya”merumuskan korupsi sebagai perbuatan yang merugikan keuangan negara, baik untuk kepentingan sendiri maupun kelompok. Jika ingin menuntaskan pemberantasan korupsi dengan sekalia percabangannya, maka sasaran tembak yang dimikian itu belum mencukupi, yang ditembak baru korupsi konvensional.

Adapan cara paling efektif dan efisien untuk menghapus KKN adalah dengan kesadaran masing-masing individu. Hanya saja sekiranya hal itu sulit diwujudkan dengan kondisi moral, mental, dan kesadaran bangsa Indonesia yang relatif buruk. Maka dari itu, untuk memberantas KKN perlu diupayakan banyak hal dan perlu pula kerja sama dari setiap *stake holder* dengan perannya masing-masing.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.



3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

## E. Latihan/ Kasus /Tugas

Analisislah kasus di bawah ini dimana oknum polisi menerima “uang damai” dari warga yang melanggar rambu-rambu lalu lintas !



Gambar 1 Polisi Menerima “Uang Damai” Dari Warga Yang Melanggar Rambu-Rambu Lalu Lintas

## F. Rangkuman

Penanganan korupsi, kolusi dan nepotisme dapat diartikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan untuk memberantas kasus korupsi, kolusi dan nepotisme. Undang-undang sudah mengatur tentang KKN, beberapa undang-undang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 2, 3, 13, dan 14 UU No. 31 tahun 1999
- b. Pasal 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 12 B UU No. 20 Tahun 2001.

Contoh salah satu kasus korupsi di Indonesia adalah Pertamina dugaan korupsi dalam Technical Assistance Contract (TAC) antara Pertamina dengan PT Ustaindo Petro Gas (UPG) tahun 1993 yang meliputi 4 kontrak pengeboran sumur minyak di Pendoko, Prabumulih, Jatibarang, dan Bunyu. Jumlah kerugian negara, adalah US \$ 24.8 juta. Para tersangkanya 2 Mantan Menteri Pertambangan dan Energi Orde Baru, Ginandjar Kartasmita dan Ida Bagus Sudjana, Mantan Direktur Pertamina Faisal Abda'oe, serta Direktur PT UPG Partono H Upoyo. Kasus Proyek Kilang Minyak Export Oriented (Exxor) I di Balongan, Jawa Barat dengan tersangka seorang pengusaha Erry Putra Oudang. Pembangunan kilang minyak ini menghabiskan biaya sebesar US \$ 1.4 M.

Kerugian negara disebabkan proyek ini tahun 1995-1996 sebesar 82.6 M, 1996-1997 sebesar 476 M, 1997-1998 sebesar 1.3 Triliun.

Akibat (dampak) yang ditimbulkan dari Korupsi kolusi dan nepotisme antara lain: lesunya perekonomian, meningkatkan kemiskinan, angka kriminalitas, demoralisasi, kehancuran birokrasi, terganggunya fungsi politik dan fungsi pemerintahan, serta hancurnya masa depan demokrasi, dan sebagainya. Cara penyelesaian kasus korupsi yang paling efisien adalah kesadaran berkonstitusi yang tinggi, dan mental yang tangguh semua komponen masyarakat, bangsa dan negara.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pembelajaran ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 WAWASAN NUSANTARA

Disusun Diana Wulandari, S.Pd.

## A. Tujuan

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. menjelaskan makna dan pentingnya Wawasan Nusantara sesuai konsep
2. menjelaskan hakikat, kedudukan, dan unsur dasar Wawasan Nusantara sesuai konsep
3. menjelaskan asas, fungsi, dan tujuan Wawasan Nusantara sesuai konsep
4. menjelaskan bentuk Wawasan Nusantara sesuai konsep
5. mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mudarnya pemahaman Wawasan Nusantara sesuai fakta
6. menunjukkan implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan baik

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi pada modul ini adalah:

1. Menjelaskan makna dan pentingnya Wawasan Nusantara sesuai konsep
2. Menjelaskan hakikat, kedudukan, dan unsur dasar Wawasan Nusantara sesuai konsep
3. Menjelaskan asas, fungsi, dan tujuan Wawasan Nusantara sesuai konsep
4. Menjelaskan bentuk Wawasan Nusantara sesuai konsep
5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mudarnya pemahaman Wawasan Nusantara sesuai fakta
6. Menunjukkan implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

## C. Uraian Materi

### 1. Makna dan Pentingnya Wawasan Nusantara

Setiap bangsa di dunia memiliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing, dan cara pandang terhadap kebangsaannya itu kemudian disebut sebagai wawasan kebangsaan, begitu juga Indonesia sebagai bangsa mejemuk dan pluralistik). Bangsa Indonesia memiliki wawasan kebangsaannya sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan nilai-nilai tersebut bangsa Indonesia memiliki cara pandang untuk melangkah ke depan dalam mencapai tujuan nasional. Oleh karenanya, kebutuhan untuk membahas wawasan kebangsaan menjadi sangat urgen, terutama di era saat ini. Semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuhkembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta pada tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini. Lebih lanjut, wawasan kebangsaan Indonesia tercermin dalam Wawasan Nasional Indonesia yang lebih dikenal dengan Wawasan Nusantara atau disingkat "Wasantara" (Siswono, 1996:17).

Latar belakang Wawasan Nusantara sebagai wawasan kebangsaan Indonesia dilandasi oleh: ideologis-konstitusional, kewilayahan, sosial-budaya, dan kesejarahan.

Kapan istilah konsepsi Wawasan Nusantara itu mulai dikenal sebagai wawasan kebangsaan Indonesia? Munajat Danusaputro (1979:69) mengemukakan sebagai berikut:

- a) Dari segi ide, gagasan, dan cita-citanya, konsepsi wawasan nusantara aspirasinya terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951.
- b) Dari segi asas negara kepulauan (*archipelagic state principle*), konsepsi Wawasan Nusantara terdapat dalam Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957, yang mengumumkan tentang batas teritorial laut Indonesia selebar 12 mil diukur dari titik luar kepulauan Indonesia yang terluar.
- c) Dari segi nama, konsepsi wawasan nusantara pertamakalinya dicetuskan dalam Seminar Hankam I tgl 12-21 Nopember 1966, yang kemudian dikukuhkan dalam Raker Hankam 17-28 Nopember 1967. Pada saat itu

istilah nama wawasan nusantara yang kemudian menjadi wawasan kebangsaan Indonesia mulai dikenal.

- d) Dari segi perumusan dan penjabarannya, konsepsi wawasan nusantara mulai dipakai sebagai konsep yang harus melandasi Ketahanan Nasional Indonesia, terjadi di Lemhanas pada 10 November 1972.
- e) Dari segi perumusan dan penetapannya, konsepsi wawasan nusantara sebagai Wawasan Pembangunan Nasional terjadi pada tgl 22 Maret 1973, berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV /MPR/1973.

## **2. Pengertian Wawasan Nusantara**

Dalam GBHN Tahun 1998, Wawasan Nusantara diartikan sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kelompok Kerja Lemhanas tahun 1999 mengemukakan Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (Tim PKN 2002:82).

Dari pengertian di atas, secara sederhana Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya. Cara pandang ini didasarkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 dengan memperhatikan geografi wilayah nusantara untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasional.

Dalam kehidupan nasional, Wawasan Nusantara memiliki peranan yang sangat penting yakni:

- a) Mewujudkan serta memelihara persatuan dan kesatuan, yang serasi dan selaras pada segenap aspek kehidupan nasional.
- b) Menumbuhkan rasa tanggung jawab atau pamanfaatan lingkungannya..
- c) Menegakkan kekuasaan guna melindungi kepentingan nasional.
- d) Menjalin hubungan Internasional dalam upaya ikut menegakkan perdamaian.

### **3. Hakikat, Kedudukan, dan Unsur Dasar Wawasan Nusantara**

Hakikat Wawasan Nusantara adalah keutuhan nusantara, dalam pengertian cara pandang yang utuh menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional. Hal tersebut berarti bahwa setiap warga bangsa dan aparatur negara harus berpikir, bersikap, dan bertindak secara utuh menyeluruh demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia. Demikian juga produk yang dihasilkan oleh lembaga negara harus dalam lingkup dan demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Wawasan Nusantara memiliki kedudukan sebagai berikut:

- a) Wawasan Nusantara sebagai ajaran yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat dalam mencapai dan mewujudkan tujuan nasional
- b) Wawasan Nusantara sebagai paradigma nasional, menjadi landasan visional dalam menyelenggarakan kehidupan nasional.

Wawasan Nusantara memiliki unsur-unsur dasar yakni:

- a) Wadah. Wawasan Nusantara sebagai wadah meliputi tiga wujud:
  - (1) Wujud wilayah. Wilayah Indonesia yang disebut dengan Nusantara membentang dari Sabang sampai Merauke.
  - (2) Tata inti organisasi. Bagi Indonesia, tata inti organisasi negara didasarkan pada UUD NRI Tahun 1945 yang menyangkut bentuk dan kedaulatan negara, kekuasaan pemerintahan, sistem pemerintahan dan sistem perwakilan.
  - (3) Tata kelengkapan organisasi. Kesadaran politik dan bernegara harus dimiliki oleh seluruh rakyat termasuk partai politik, golongan, organisasi masyarakat, kalangan pers, serta seluruh aparatur negara.
- b) Isi Wawasan Nusantara. Isi Wawasan Nusantara tercermin dalam perpektif kehidupan manusia Indonesia dalam eksistensinya yang meliputi cita – cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan asas keterpaduan di semua aspek kehidupan nasional yang bercirikan menunggal, utuh menyeluruh.
- c) Tata laku Wawasan Nusantara, yang meliputi:
  - (1) Tata laku batiniah berlandaskan falsafah bangsa yang membentuk sikap mental bangsa yang memiliki kekuatan batin.

- (2) Tata laku lahiriah merupakan kekuatan yang utuh, dalam arti kemanunggalan kata dan karya, keterpaduan pembicaraan dan perbuatan.

#### **4. Tujuan, Fungsi dan Asas Wawasan Nusantara**

Wawasan Nusantara bertujuan mewujudkan nasionalisme yang tinggi di segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan individu, kelompok golongan, suku bangsa atau daerah. Kepentingan-kepentingan tersebut tetap dihormati, diakui, dan dipenuhi selama tidak bertentangan dengan kepentingan nasional atau kepentingan masyarakat.

#### **5. Bentuk Wawasan Nusantara**

- a) Wawasan Nusantara sebagai landasan konsepsi ketahanan nasional. Wawasan Nusantara dipandang sebagai konsepsi politik ketatanegaraan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sebagai suatu konsepsi politik yang didasarkan pada pertimbangan konstelasi geografis, Wawasan Nusantara dapat dikatakan sebagai penerapan teori geopolitik dari bangsa Indonesia.
- b) Wawasan nusantara sebagai wawasan pembangunan mempunyai arti cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri serta lingkungannya selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Wawasan nusantara sebagai wawasan pertahanan dan keamanan negara. Wawasan Nusantara sebagai wawasan pertahanan dan keamanan negara mempunyai arti pandangan geopolitik Indonesia dalam lingkup tanah air Indonesia sebagai satu kesatuan yang meliputi seluruh wilayah dan segenap kekuatan negara. Wawasan Nusantara sebagai wawasan kewilayahan. Untuk menjaga eksistensi suatu negara, perlu ditentukan batas-batas wilayah nasional agar tidak terjadi sengketa dengan negara tetangga, serta sebagai bentuk/wujud untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara.

## **6. Faktor-Faktor Penyebab Memudarnya Pemahaman Wawasan Nusantara**

Faktor-faktor penyebab memudarnya pemahaman Wawasan Nusantara dapat berasal dari internal ataupun eksternal

a) Faktor internal, antara lain:

1. Adanya egosentrisme, yakni suatu paham yang dibangun dari semangat lokal tanpa memperhatikan kepentingan bersama demi kepentingan bangsa dan negara.
2. Sikap etnonasionalisme, merupakan sikap yang menonjolkan etnis tertentu sebagai superioritas dalam seluruh etnis yang ada di Indonesia. Sikap ini dapat menimbulkan konflik dan membunuh semangat demokrasi dan juga menghambat proses nasionalisme dalam mewujudkan integritas nasional.
3. Adanya kesenjangan program pembangunan pemerintah pusat pada pemerintah daerah.

b) Faktor ekstern, antara lain:

1. Pengaruh globalisasi. Bangsa Indonesia yang dikenal dengan budaya ketimuran yang sangat menjunjung tinggi etika dan moral bangsa dengan adanya globalisasi ini telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia
2. Pengaruh dari konstelasi politik internasional. Negara-negara *superpower* berusaha mencari pengaruh dari negara-negara berkembang untuk melaksanakan ideologi dari negara tersebut, seperti pertarungan pengaruh antara ideologi komunis dan liberal.

## **7. Implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika**

Implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika tercermin pada pola pikir, sikap, dan tindak/perilaku yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pada kepentingan pribadi, golongan, dan atau kelompok sendiri. Wawasan Nusantara dapat diterapkan dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia

a) Dalam kehidupan politik, antara lain:



- 1.1) Pelaksanaan kehidupan politik yang sesuai dengan dasar yuridis yang berlaku di Indonesia. Misalnya: dalam pemilihan presiden, anggota DPR, dan kepala daerah harus menjalankan prinsip demokratis dan keadilan.
- 1.2) Menciptakan iklim penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis. Hal tersebut tampak dalam wujud pemerintahan yang kuat aspiratif, dan terpercaya yang dibangun sebagai penjelmaan kedaulatan rakyat.
- 1.3) Mengembangkan sikap hak asasi manusia dan sikap pluralisme.
- 1.4) Memperkuat komitmen politik
- 1.5) Meningkatkan peran Indonesia dala kancah internasional.



Gambar 2 Pemilu yang luber dan jurdil merupakan wujud penerapan Wawasan Nusantara di bidang politik

- b) Dalam kehidupan ekonomi, antara lain:
  - 1.1) Implementasi dalam kehidupan ekonomi harus berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di berbagai sektor
  - 1.2) Pembangunan ekonomi memperhatikan pemerataan, keadilan dan keseimbangan antardaerah.
- c) Dalam kehidupan sosial budaya, antara lain:
  - 1.1) Mengembangkan kehidupan bangsa yang serasi antara masyarakat yang berbeda baik dari segi budaya, status sosial, golongan, suku, daerah, agama, dan lain-lain. Contohnya dengan pemerataan pendidikan di semua daerah dan program wajib belajar harus diprioritaskan bagi daerah tertinggal.
  - 1.2) Menciptakan sikap batiniah dan lahiriah yang mengakui, menerima, dan menghormati segala perbedaan atau kebhinnekaan sebagai pernyataan hidup sekaligus sebagai karunia Sang Pencipta.



Gambar 3 Persatuan antarsuku

d) Dalam kehidupan pertahanan keamanan, antara lain:

- 1.1) Membangun TNI Profesional
- 1.2) Memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk berperan aktif
- 1.3) Membangun rasa persatuan.
- 1.4) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 1.5) Menumbuhkan kesadaran cinta tanah air.



Gambar 4 Keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam Siskamling merupakan wujud implementasi Wawasan Nusantara di bidang pertahanan keamanan

- 1.6) Menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan bangsa.
- 1.7) Menumbuhkembangkan sikap kepekaan dan kepedulian terhadap segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi NKRI
- 1.8) Mendinamiskan kehidupan sosial yang akrab, peduli, toleran, hormat, dan taat hukum.

Keberhasilan implementasi Wawasan Nusantara diperlukan kesadaran warga Negara Indonesia untuk :

- a) Mengerti, memahami, menghayati tentang hak dan kewajiban warganegara serta hubungan warganegara dengan negara, sehingga sadar sebagai bangsa Indonesia.
- b) Mengerti, memahami, menghayati tentang bangsa yang telah menegara, bahwa dalam menyelenggarakan kehidupan memerlukan konsepsi Wawasan Nusantara sehingga sadar sebagai warga negara yang memiliki cara pandang Wawasan Nusantara.

Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dengan program yang teratur, terjadwal dan terarah agar terwujud keberhasilan dari implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan nasional guna mewujudkan ketahanan nasional.

## D. Aktivitas Pembelajaran

a) Tujuan Kegiatan:

Melalui diskusi kelompok, peserta mampu memahami implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b) Langkah Kegiatan:

### **Kegiatan 1 (Diskusi Kelompok)**

1.1) Isilah tabel dibawah ini berdasarkan pengamatan fakta-fakta yang terjadi di Indonesia!

Tabel 1 Fakta/Peristiwa yang belum/sudah menunjukkan keberhasilan implementasi Wawasan Nusantara

No	Bidang	Fakta/Peristiwa yang menunjukkan keberhasilan implementasi Wawasan Nusantara	Fakta/Peristiwa yang menunjukkan belum terwujudnya implementasi Wawasan Nusantara
1.	Politik	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan ..... .	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....
2.	Hukum	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....
3.	Ekonomi	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....
4.	Sosial Budaya	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan ..... .	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....
5.	Pertahanan Keamanan	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan ..... .	Fakta/Peristiwa ..... Argumentasi/Alasan .....

- 1.2) Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda dan perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

## **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

### Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Hakikat wawasan nusantara adalah ...
  - a. Keutuhan nusantara demi kepentingan nasional
  - b. Kesamaan cara pandang mengenai diri dan lingkungannya
  - c. Kesatuan penduduk, wilayah, dan pemerintahan untuk mencapai tujuan nasional
  - d. Keterpaduan seluruh komponen negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat
2. Berikut ini merupakan perwujudan wawasan nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya ...
  - a. Seluruh kepulauan nusantara merupakan kesatuan hukum dalam arti bahwa hanya ada satu hukum yang mengabdikan kepada kepentingan nasional
  - b. Kekayaan wilayah nusantara baik potensial maupun efektif adalah modal dan milik bersama bangsa, dan bahwa keperluan hidup sehari-hari harus tersedia merata di seluruh wilayah tanah air.
  - c. Bangsa Indonesia hidup berdampingan dengan bangsa lain, ikut menciptakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial melalui politik luar negeri bebas aktif serta diabdikan untuk kepentingan nasional.
  - d. Masyarakat Indonesia adalah satu, perikehidupan bangsa harus merupakan kehidupan yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang sesuai dengan kemajuan bangsa
3. Perwujudan kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dimaknai sebagai ...

- a. Kesatuan rasa senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta tekad dalam mencapai cita-cita bangsa
  - b. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang di seluruh daerah, tanpa meninggalkan kehidupan ekonominya
  - c. Ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakikatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara
  - d. Budaya bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa
4. Pentingnya membangun konsepsi wawasan nusantara dalam kehidupan nasional sesuai dengan pengamalan sila ketiga Pancasila adalah ...
- a. Menumbuhkan kecerdasan dalam pemanfaatan dan perlindungan potensi geografi nasional
  - b. Menjalin hubungan Internasional dalam upaya ikut menegakkan perdamaian dan ketertiban dunia
  - c. Memelihara persatuan dan kesatuan yang serasi dan selaras pada segenap aspek kehidupan nasional
  - d. Menegakkan kekuasaan guna melindungi kepentingan nasional yang menjadi dasar hubungan antara bangsa
5. Tujuan wawasan nusantara yang menjadi tujuan nasional dan termuat dalam pokok pikiran pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 adalah ...
- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa
  - b. Mewujudkan kesejahteraan umum
  - c. Menjunjung tinggi kepentingan nasional
  - d. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
6. Mau memberi dan berkorban bagi orang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, dan antar golongan merupakan contoh dari asas wawasan nusantara yakni ...
- a. Keadilan
  - b. Kejujuran
  - c. Solidaritas
  - d. Kerjasama
7. Berikut ini yang merupakan penerapan wawasan nusantara di bidang politik adalah ...

- a. Tatanan ekonomi yang menjamin kesejahteraan rakyat
  - b. Situasi penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis
  - c. Kecintaan terhadap tanah air melalui upaya bela negara
  - d. Pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman masyarakat
8. Contoh penerapan wawasan nusantara dalam kehidupan ekonomi ...
- a. Pemerataan program wajib belajar dan fasilitas pendidikan
  - b. Memberikan fasilitas kredit mikro dalam pengembangan usaha kecil
  - c. Meningkatkan peran Indonesia dalam kancah internasional dan memperkuat korps diplomatik
  - d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pengamanan wilayah Indonesia
9. Faktor internal bangsa Indonesia yang dapat menyebabkan memudarnya pemahaman akan Wawasan Nusantara adalah ....
- a. Egosentrisme, etnosentrisme, konstelasi politik internasional
  - b. Egosentrisme, globalisasi, kesenjangan program pembangunan
  - c. Egosentrisme, etnosentrisme, kesenjangan program pembangunan
  - d. Egosentrisme, kesenjangan program pembangunan, konstelasi politik internasional
10. Makna Wawasan Nusantara sebagai wawasan kewilayahan adalah ....
- a. Wawasan Nusantara dijadikan konsep dalam pembangunan nasional, pertahanan keamanan, dan kewilayahan.
  - b. Wawasan Nusantara mencakup kesatuan politik, kesatuan ekonomi, kesatuan sosial budaya, pertahanan dan keamanan.
  - c. Wawasan Nusantara sebagai pedoman menentukan batas-batas wilayah nasional agar tidak terjadi sengketa dengan negara tetangga.
  - d. Wawasan Nusantara sebagai pandangan geopolitik Indonesia dalam lingkup tanah air Indonesia sebagai satu kesatuan yang meliputi seluruh wilayah dan segenap kekuatan negara.

## **F. Rangkuman**

Hakikat Wawasan Nusantara adalah keutuhan nusantara, dalam pengertian cara pandang yang utuh menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional. Wawasan Nusantara memiliki kedudukan

sebagai ajaran yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat dalam mencapai dan mewujudkan tujuan nasional, serta sebagai paradigma nasional yang menjadi landasan visional dalam menyelenggarakan kehidupan nasional. Secara hierarki dalam urutan sistem kehidupan nasional Indonesia, Wawasan Nusantara menempati urutan ketiga setelah Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, dan asas keterpaduan di semua aspek kehidupan nasional yang bercirikan menunggal, utuh menyeluruh; serta tata laku baik batiniah maupun lahiriah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan pesatnya arus globalisasi, pemahaman akan Wawasan Nusantara dapat memudar. Adapun faktor penyebabnya dapat bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: adanya egosentrisme, tumbuh dan berkembangnya sikap etnonasionalisme, adanya pemahaman penerapan otonomi daerah yang mengarah kepada sikap etnosentrisme, dan kesenjangan program pembangunan pemerintah pusat pada pemerintah daerah. Faktor eksternal meliputi: pengaruh globalisasi, pengaruh dari konstalasi politik internasional. Implementasi Wawasan Nusantara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika tercermin pada pola pikir, sikap, dan tindak/perilaku yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia di atas kepentingan pribadi atau golongan.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi Wawasan Nusantara?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi Wawasan Nusantara?
3. Apa manfaat materi konsep dasar Pancasila terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara setelah kegiatan pelatihan ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA INDONESIA**

Disusun Diana Wulandari, S.Pd.

## **A. Tujuan pembelajaran**

Adapun tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini agar peserta dapat:

1. menjelaskan hakikat hak dan kewajiban warga Negara sesuai konsep
2. menjelaskan jenis-jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun1945 sesuai ketentuan konstitusi
3. menjelaskan bentuk hak dan kewajiban negara terhadap hak-hak dasar warga negara berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun1945 dengan baik
4. menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia sesuai fakta
5. menjelaskan upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia sesuai fakta

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran ini adalah:

1. menjelaskan hakikat hak dan kewajiban warga Negara
2. menjelaskan jenis-jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun1945
3. menjelaskan bentuk hak dan kewajiban negara terhadap hak-hak dasar warga
4. menjelaskan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia
5. menjelaskan upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia



## **C. Uraian Materi**

### **1. Hakikat Hak Dan Kewajiban Warga Negara**

Menurut Jimly Asshiddiqie dalam artikelnya yang berjudul Membangun Budaya Sadar Berkonstitusi untuk Mewujudkan Negara Hukum yang Demokratis (2007), Hak warga negara Indonesia meliputi hak konstitusional dan hak hukum. Hak konstitusional adalah hak-hak yang dijamin di dalam dan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945), sedangkan hak-hak hukum timbul berdasarkan jaminan undang-undang dan peraturan perundang-undangan di bawahnya.

Selain itu, setiap warga negara Indonesia memiliki juga hak-hak hukum yang lebih rinci dan operasional yang diatur dengan undang-undang ataupun peraturan perundang-undangan lain yang lebih rendah. Hak-hak yang lahir dari peraturan di luar undang-undang dasar disebut hak-hak hukum, bukan hak konstitusional. Disamping itu juga terdapat ketentuan mengenai jaminan HAM diatur dalam Pasal 27 ayat (2, dan 3), Pasal 28 D ayat (3), Pasal 30 ayat (1), Pasal 31 ayat (1).

Bagaimana dengan konsep kewajiban warga negara? Kewajiban adalah beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan (Prof. Dr. Notonagoro).

Hak dan kewajiban warga negara juga tidak dapat dipisahkan, karena bagaimanapun dari kewajiban itulah muncul hak-hak dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh banyak terjadi ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika keseimbangan itu tidak ada maka akan terjadi kesenjangan sosial yang berkepanjangan. Seperti yang sudah tercantum dalam hukum dan aturan-aturan yang berlaku. Jika hak dan kewajiban seimbang dan terpenuhi, maka kehidupan masyarakat akan aman sejahtera.

## **2. Jenis-Jenis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945**

Ketentuan hak dan kewajiban warga negara Indonesia teridentifikasi mulai dari Pasal 27 sampai dengan Pasal 34 UUD NRI 1945. Berikut ini diuraikan beberapa jenis hak dan kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

### **1. Hak dan Kewajiban dalam Bidang Politik**

Pasal 27 ayat (1) menyatakan, bahwa “Tiap-tiap warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Pasal ini menyatakan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, yaitu:

- a. Hak untuk diperlakukan yang sama di dalam hukum dan pemerintahan.
- b. Kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan.

Pasal 28 menyatakan, bahwa “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Arti pesannya adalah:

- a. Hak berserikat dan berkumpul.
- b. Hak mengeluarkan pikiran (berpendapat).
- c. Kewajiban untuk memiliki kemampuan berorganisasi dan melaksanakan aturan-aturan lainnya, di antaranya: Semua organisasi harus berdasarkan Pancasila sebagai azasnya, semua media pers dalam mengeluarkan pikiran (pembuatannya selain bebas harus pula bertanggung jawab dan sebagainya).

### **2. Hak dan Kewajiban dalam Bidang Sosial Budaya**

Pasal 31 ayat (1) menyatakan, bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Pasal 31 ayat (2) menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 32 menyatakan bahwa “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”. Arti pesan yang terkandung adalah:

- a. Hak memperoleh kesempatan pendidikan pada segala tingkat, baik umum maupun kejuruan.
- b. Hak menikmati dan mengembangkan kebudayaan nasional dan daerah.
- c. Kewajiban mematuhi peraturan-peraturan dalam bidang kependidikan.

- d. Kewajiban memelihara alat-alat sekolah, kebersihan dan ketertibannya.
  - e. Kewajiban ikut menanggung biaya pendidikan.
  - f. Kewajiban memelihara kebudayaan nasional dan daerah.dinyatakan oleh pasal 31 dan 32, Hak dan Kewajiban warga negara tertuang pula pada pasal 29 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.
  - g. Hak untuk mengembangkan dan menyempurnakan hidup moral keagamaannya, sehingga di samping kehidupan materiil juga kehidupan spiritualnya terpelihara dengan baik.
  - h. Kewajiban untuk percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Hak dan Kewajiban dalam Bidang Hankam  
Pasal 30 menyatakan, bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”.
  4. Hak dan Kewajiban dalam Bidang Ekonomi  
Pasal 33 ayat (1), menyatakan, bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Pasal 33 ayat (2), menyatakan bahwa “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Pasal 33 ayat (3), menyatakan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pasal 34 menyatakan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.

### **3. Bentuk Hak Dan Kewajiban Negara Terhadap Hak-Hak Dasar Warga Negara**

Kewajiban negara sesuai dengan alinea keempat Pembukaan UUD 1945 menjwai kewajiban dan tanggung jawab negara sebagaimana tertuang dalam pasal-pasal UUD setelah amandemen. Pasal-pasal tersebut antara lain, Pasal 27 ayat (1) dan (2); Pasal 28; Pasal 28 A-J; Pasal 29 ayat (2); Pasal 30 ayat (1); Pasal 31 ayat (1) dan (2); Pasal 32 ayat (1) dan (2); Pasal 34 ayat (1), (2) dan (3) (Poerbasari, 2013:91). Adapun kewajiban negara yang dimuat dalam seluruh pasal tersebut, yaitu menjamin sistem hukum yang adil; menjamin Hak Asasi

Manusia; mengembangkan sistem pendidikan nasional untuk rakyat; memberi jaminan sosial; dan memberi kebebasan beribadah kepada warga negaranya.

Secara garis besar, hak dan kewajiban negara terhadap warga negara yang telah tertuang dalam UUD 1945 mencakup berbagai bidang. Bidang-bidang ini antara lain mencakup bidang politik dan pemerintahan, sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan pertahanan. Semua bidang tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sinergis antara negara dengan warga negara. Hubungan antara negara dan warga negara bersandar kepada norma yang dipersyaratkan oleh konstitusi (Hamidi&Lutfi, 2010:97).

#### 4. Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara

Berikut ini merupakan contoh kasus pelanggaran hak warga negara Indonesia:

##### PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL

Di daerah terpencil yang seharusnya mendapatkan perhatian pemerintah, sekarang malah kebanyakan daerah yang keadaannya jauh berbeda dari keadaan ibukota yang memperoleh pendidikan yang layak karena terjangkau oleh pemerintah. Padahal pemerintah mengharuskan seluruh Warga Negara Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak. Namun pemerintah kurang begitu peduli dengan keberadaan generasi bangsa yang masih primitive yang jauh dari akses transportasi dan komunikasi. Seperti yang terjadi di pedalaman NTT, banyak anak-anak yang masih harus berjalan menempuh jarak 1-2 jam melintasi hutan dan bukit yang berjarak 6 km untuk sampai ke sekolah mereka.

Di daerah Nagari (desa adat) Ulang Aling Selatan, Kecamatan Sangir Batang Hari, Solok Selatan, Sumatera Selatan yang merupakan daerah sangat terpencil di kabupaten itu, masih banyak juga anak-anak yang harus menempuh jalan tanah sekitar tujuh kilometer dan menggunakan mesin tempel yang berjarak sekitar 230 kilometer dari Kota Padang, ibukota Provinsi Sumatera Barat. Dan banyak juga di daerah terpencil bangunan sekolah yang sudah tidak layak pakai.



Gambar 5 Potret Pendidikan di Daerah Terpencil

Pada umumnya sekolah-sekolah dibangun pada masa orde baru dalam menyukseskan program SD inpres dan saat ini sudah mulai lapuk. Di Kalimantan selatan saja, terdapat 2.952 sekolah yang mulai lapuk karena sejak pertama dibangun belum pernah diperbaiki. Bangunan tersebut rawan terbakar bila musim panas dan rawan ambruk bila diterpa hujan angin. Dari jumlah sekolah itu terdapat 10.442 ruang kelas yang harus direnovasi, dengan rincian 4.403 rusak berat dan 6.039 rusak ringan (kompas, 27 agustus 2009), begitu juga Hasil dari pelaksanaan UKG masih jauh dari harapan, diketahui nilai guru-guru di kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat masih jauh dari harapan, seperti untuk tingkat SD baru 0,0 persen, SLTP 0,2 persen dan SLTA 0,1 persen. (Kompas.com, 31/8/2012).

Paparan ide dan penjelasan diatas merupakan bagian terkecil realitas bangsa kita yang perlu kita beri ruang dan perhatian khusus, karena bagaimanapun generasi-generasi bangsa juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan memberikan pendidikan yang layak, tenaga pengajar juga harus mendapat sesuatu yang layak, sesuatu yang layak ini berupa peningkatan kualitas diri dengan memberikan beasiswa. Selain peningkatan kualitas tenaga pengajar, pemerintah melalui dana BOS nya juga harus berusaha maksimal agar dana ini benar-benar merata sampai di seluruh pelosok negeri. Tentunya dengan membentuk tim untuk mengawasi pemanfaatan dana BOS ini. Sehingga sarana dan prasarana didaerah terpencil bisa tertasi dengan baik. (Sumber [http://www.kompasiana.com/tia.ningsih/pendidikan-masa-kini\\_54f5f95ba33311f0018b4703](http://www.kompasiana.com/tia.ningsih/pendidikan-masa-kini_54f5f95ba33311f0018b4703))

Pelanggaran hak warga negara merupakan akibat dari adanya pelalaian atau pengingkaran terhadap kewajiban, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh warga negara sendiri. Misalnya, kemiskinan yang masih menimpa sebagian masyarakat Indonesia, penyebabnya dapat berasal dari pemerintah ketika program pembangunan tidak berjalan sebagaimana mestinya, atau dapat juga disebabkan oleh perilaku warga negara sendiri yang malas untuk bekerja sehingga mereka hidup di garis kemiskinan. Sedangkan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara ialah pelanggaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang termuat dalam ketentuan UUD NRI Tahun 1945. Berikut ini merupakan salah satu contoh kasus pengingkaran kewajiban yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dalam hal pembayaran pajak:

## **5. Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara Indonesia**

Berikut ini upaya pemerintah dalam penanganan dan pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara, yaitu:

- a) Supremasi hukum dan demokrasi harus ditegakkan.
- b) Mengoptimalkan peran lembaga-lembaga selain lembaga tinggi negara yang berwenang dalam penegakan hak dan kewajiban warga negara.
- c) Meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- d) Meningkatkan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan hak dan kewajiban warga negara.
- e) Meningkatkan penyebaran prinsip-prinsip kesadaran bernegara kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi) maupun non-formal (kegiatan-kegiatan keagamaan dan kursus-kursus) .
- f) Meningkatkan profesionalisme lembaga keamanan dan pertahanan negara.
- g) Meningkatkan kerja sama yang harmonis antar kelompok atau golongan dalam masyarakat agar mampu saling memahami dan menghormati keyakinan dan pendapat masing-masing

Selain melakukan upaya pencegahan, pemerintah juga menangani berbagai kasus yang sudah terjadi. Tindakan penanganan dilakukan oleh lembaga-lembaga negara yang mempunyai fungsi utama untuk menegakkan hukum, seperti berikut:

- a) Kepolisian
- b) Tentara Nasional Indonesia
- c) Komisi Pemberantasan Korupsi.
- d) Lembaga peradilan

## **D. Uraian Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran**

### **1. Kegiatan 1 (Diskusi Kelompok)**

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Untuk memahami mengenai makna hak dan kewajiban, HAM dan KAM, serta hak dan kewajiban warga negara, maka isilah tabel dibawah ini !

Tabel Deskripsi Pengertian Kewajiban, Kewajiban Asasi Manusia, Kewajiban Warga Negara, Hak, HAM, Hak warga Negara

Deskripsi pengertian kewajiban .....	Deskripsi pengertian kewajiban asasi manusia .....	Deskripsi pengertian kewajiban warga negara .....
Deskripsi pengertian hak .....	Deskripsi pengertian hak asasi manusia .....	Deskripsi pengertian Hak warga negara .....

- 2) Setelah mengisi tabel di atas, tuliskan perbedaan hak asasi manusia, kewajiban asasi manusia, hak warga negara, dan kewajiban warga negara!
- 3) Untuk memahami hubungan antara hak dan kewajiban warga negara, jawablah pertanyaan di bawah ini!
  - a) Jelaskan hubungan antara hak dan kewajiban warga negara! Berikan contoh untuk menjelaskan hubungan tersebut!
  - b) Apakah dimungkinkan antara hak warga negara bertentangan dengan dan kewajiban warga negara ataupun sebaliknya? Berikan contoh pertentangan hak dengan kewajiban warga negara!
  - c) Apa penyebab dan akibat dari ketidakseimbangan antara hak dengan kewajiban warga negara?
- 4) Untuk memahami jenis-jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945, isilah tabel berikut:

Tabel Jenis-Jenis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Berdasarkan Pancasila

Sila Pancasila	Jenis Hak Warga Negara	Jenis Kewajiban Warga Negara
1. Ketuhanan Yang Maha Esa		
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab		
3. Persatuan Indonesia		

Sila Pancasila	Jenis Hak Warga Negara	Jenis Kewajiban Warga Negara
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan		
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia		

Tabel Jenis-Jenis Hak dan kewajiban Warga Negara Indonesia Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945

No	Jenis-Jenis Hak dan kewajiban Warga Negara	Pasal dalam UUD NRI Tahun 1945	Bunyi Pasal dalam UUD NRI Tahun 1945
1.			
2.			

- 5) Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
- 6) Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

## 2. **Kegiatan 2 (Diskusi Kelompok dan Studi Kasus)**

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Carilah satu kasus yang berkaitan dengan dengan kasus pelanggaran hak dan satu kasus yang berkaitan dengan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia!
- 2) Lakukan telaah terhadap kasus tersebut, berkaitan dengan:
  - a. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara pada kasus tersebut
  - b. Ketentuan konstitusi yang dilanggar
  - c. Kontribusi dan peranan negara (pemerintah) dan masyarakat dalam penanganan kasus tersebut
- 3) Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
- 4) Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain



## **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian hak dan kewajiban warga negara!
2. Bagaimana perbedaan antara hak dan kewajiban warga negara dengan hak dan kewajiban asasi manusia? Dan berikan contoh yang membedakan hal tersebut!
3. Jelaskan hubungan antara hak dan kewajiban warga negara!
4. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia!
5. Sebutkan dan jelaskan upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia!

## **F. Rangkuman**

Hak warga negara merupakan seperangkat hak yang melekat dalam diri manusia dalam kedudukannya sebagai anggota dari sebuah negara. Konsep hak warga negara memiliki cakupan sangat luas. Hak tersebut meliputi hak asasi manusia, hak konstitusional, dan hak legal/hukum. Berkaitan dengan hal di atas, setiap warga negara Indonesia tentunya mempunyai ketiga jenis hak warga negara tersebut. Sedangkan kewajiban warga negara dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang warga negara sebagaimana di atur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun ketentuan hak dan kewajiban warga negara Indonesia teridentifikasi mulai dari Pasal 27 sampai dengan Pasal 34 UUD NRI 1945. Pelanggaran hak warga negara merupakan akibat dari adanya pelalaian atau pengingkaran terhadap kewajiban, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh warga negara sendiri. Sedangkan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara ialah pelanggaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang termuat dalam ketentuan UUD NRI Tahun 1945.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi hak dan kewajiban warga negara Indonesia?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi hak dan kewajiban warga negara Indonesia?
3. Apa manfaat materi konsep dasar Pancasila terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara setelah kegiatan pelatihan ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 8 POTRET BUDAYA POLITIK MASYARAKAT INDONESIA**

Disusun Dr. Suwarno, M.H.

## **A. Tujuan**

Tujuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan hakekat budaya politik masyarakat Indonesia dengan baik.
2. Menjelaskan klasifikasi keberagaman budaya politik masyarakat Indonesia dengan baik.
3. Menjelaskan dinamika budaya politik dalam masyarakat Indonesia dengan baik.
4. Menjelaskan karakteristik budaya politik masyarakat Indonesia dengan baik.
5. Menjelaskan hakekat, dan makna kesadaran politik dengan baik.
6. Menjelaskan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya politik masyarakat Indonesia dengan baik.

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan hakekat budaya politik masyarakat Indonesia.
2. Menjelaskan klasifikasi keberagaman budaya politik masyarakat Indonesia.
3. Menjelaskan dinamika budaya politik dalam masyarakat Indonesia.
4. Menjelaskan karakteristik budaya politik masyarakat Indonesia.
5. Menjelaskan hakekat dan makna kesadaran politik.
6. Menjelaskan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya politik masyarakat Indonesia.

## **C. Uraian Materi**

### **1. Hakekat Budaya Politik Masyarakat Indonesia**

Budaya politik adalah aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, tahayul dan mitos. Kesemuanya itu diakui oleh sebagian besar masyarakat, budaya politik tersebut memberikan alasan rasional untuk menolak atau menerima nilai-nilai dan norma-norma yang lain.

Menurut Rusadi Sumintapura, *Budaya politik* diartikan sebagai pola tingkah-laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh anggota dalam satu sistem politik.

Menurut Almond and Verba, Budaya politik adalah sikap individu terhadap sistem politik dan komponen-komponennya, juga sikap individu terhadap peranan yang dapat dimainkan dalam sebuah sistem politik.

Dengan memahami budaya politik, kita akan memperoleh paling tidak dua manfaat yakni:

- a. Sikap-sikap warga negara terhadap sistem politik akan mempengaruhi tuntutan-tuntutan, tantangan, dukungan serta orientasinya terhadap sistem itu.
- b. Dengan memahami hubungan antara budaya politik dan sistem politik, dapat dimengerti maksud-maksud individu yang melakukan kegiatan sistem politik atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran politik.

## **2. Klasifikasi Keberagaman Budaya Politik Masyarakat Indonesia**

Almond mengklasifikasikan budaya politik sebagai berikut:

- 1) Budaya politik parochial, yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah.)
- 2) Budaya politik kaula, yaitu masyarakat bersangkutan sudah relative maju (baik sosial maupun ekonominya) tetapi masih pasif.
- 3) Budaya politik Partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi.

Dalam kehidupan masyarakat, tidak tertutup kemungkinan bahwa terbentuknya budaya politik merupakan gabungan ketiga klasifikasi tersebut di atas.

## **3. Dinamika Budaya Politik dalam Masyarakat Indonesia**

Secara umum dinamika perjalanan politik Indonesia dapat di bagi kedalam 5 periode, yaitu:

### **2) Periode Demokrasi Liberal (1945-1959)**

Dinamika politik pada periode demokrasi liberal, dapat dilihat berdasarkan aktifitas politik kenegaraan berikut:

- a) Awal kemerdekaan proklamasi 17 Agustus 1945, Presiden yang untuk sementara memegang jabatan rangkap segera membentuk dan melantik Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) tanggal 29 Agustus 1945 dengan ketua Kasman Singodimedjo untuk membantu tugas-tugas presiden.
- b) Untuk menghindari kekuasaan Presiden yang terpusat, timbul usaha-usaha untuk membangun corak pemerintahan yang lebih demokratis, yaitu 'parlementer'.

### **3) Periode Demokrasi Terpimpin (1959 – 1966)**

Dinamika politik pada periode demokrasi terpimpin dapat dilihat berdasarkan aktivitas politik kenegaraan sebagai berikut.

- a) Keluarnya dekrit presiden 5 juli 1959 telah mengakhiri system politik liberal yang kemudian diganti dengan system "demokrasi terpimpin" dan berlakunya kembali UUD 1945.
- b) Dekrit presiden 5 juli 1959, selai didukung oleh angkata darat dan mahkamah agung, juga di dukung oleh rakyat karena kegagalan konstituante dalam melaksanakan tugasnya yaitu membuat UUD yang baru
- c) Situasi politik pada era reformasi demokrasi terpimpin diwarnai oleh tarik menarik tiga kekuatan politik utama yang saling memanfaatkan, yaitu Soekarno, Angkatan Darat dan PKI. Soekarno memerlukan PKI untuk menghadapi Angkatan Darat yang berubah menjadi kekuatan politik yang menyaingi kekuasaan Soekarno, PKI memerlukan Soekarno untuk mendapatkan perlindungan dari presiden dalam melawan Angkatan Darat, sedangkan Angkatan Darat membutuhkan Soekarno untuk mendapatkan legitimasi bagi keterlibatannya di dalam politik.
- d) Demokrasi Terpimpin seperti yang tercantum di dalam Tap MPRS No. VIII/MPRS/1965, mengandung ketentuan tentang mekanisme pengambilan keputusan berdasarkan 'musyawarah mufakat'. Jika mufakat bulat tidak dapat tercapai, maka keputusan tentang masalah yang dimusyawarahkan itu diserahkan kepada presiden untuk diambil keputusan.
- e) Pilar-pilar demokrasi dan kehidupan kepartaian serta legislative menjadi sangat lemah, sebaliknya presiden sebagai kepala eksekutif menjadi

sangat kuat. Sebagai contoh, DPR yang dibentuk melalui Pemilu 1955 dibubarkan oleh presiden pada tahun 1960. Sebagai pengganti, DPR-GR yang dibentuk lebih banyak sekedar memberikan legitimasi atas keinginan-keinginan Presiden.

#### **4) Periode Orde Baru (1996-1998)**

Tragedi nasional pembunuhan enam orang jenderal Angkatan Darat pada 1 Oktober 1965 telah memunculkan krisis politik sehingga terjadi kemerosotan kekuasaan Soekarno secara tajam. Tarik menarik kekuasaan antara Soekarno, PKI, dan Angkatan Darat, akhirnya dimenangkan oleh Angkatan Darat.

Dinamika Politik pada periode Orde Baru, dapat dilihat berdasarkan aktivitas politik kenegaraan diantaranya:

- a. Terjadinya krisis politik yang luar biasa, yaitu banyaknya demonstrasi mahasiswa, pelajar dan ormas-ormas onderbow parpol yang hidup dalam tekanan selama era demokrasi terpimpin, sehingga melahirkan Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura) yaitu:
  - 1) Bubarkan PKI,
  - 2) Bersihkan Kabinet Dwi Kora dari PKI,
  - 3) Turunkan harga/perbaiki ekonomi.
- b. Pemerintahan Orde Baru lebih memprioritaskan pembangunan ekonomi, dan pada sisi lain rezim ini berupaya menciptakan stabilitas politik dan keamanan. Pengalaman masa lalu dengan demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin telah berakibat berlarut-larutnya instabilitas politik sehingga Negara tidak memikirkan pembangunan ekonomi secara serius. Namun demikian, upaya untuk membangun stabilitas tersebut dilakukan dengan mengekang hak-hak politik rakyat atau demokrasi, dan sebagainya.

#### **5) Periode Reformasi (1998-sekarang)**

Era Reformasi disebut juga sebagai Era Kebangkitan Demokrasi. Presiden B.J. Habibie dalam pidato kenegaraan di hadapan DPR/MPR (tanggal 15 Agustus 1998) antara lain menyebutkan:

- a. Esensi Reformasi Nasional adalah koreksi terencana, melembaga dan berkesiambungan terhadap seluruh penyimpangan yang telah terjadi dalam bidang ekonomi, politik dan hukum.

- b. Sasarannya adalah agar bangsa Indonesia bangkit kembali dengan suasana yang lebih terbuka, lebih teratur dan lebih demokratis

Dinamika politik pada periode era Reformasi, dapat dilihat berdasarkan aktivitas politik kenegaraan sebagai berikut:

- a. Kebijakan pemerintah yang member ruang gerak lebih luas terhadap hak-hak untuk mengeluarkan pendapat secara lisan maupun tulisan yang terwujud dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Misalnya dikeluarkannya UU No. 2/1999 tentang Partai Politik yang memungkinkan multipartai, UU No. 12/1999 tentang Pegawai Negeri yang menjadi anggota Parpol, dan sebagainya.
- b. Upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih dari KKN, berwibawa dan bertanggung jawab dibuktikan dengan dikeluarkannya Ketetapan MPR No.IX/MPR/1998. Ketetapan MPR ini ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya UU No. 30 Tahun 2002 tentang Pembentukan Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan sebagainya.
- c. Lembaga legislative dan organisasi social politik sudah memiliki keberanian untuk menyatakan pendapatnya terhadap eksekutif yang cenderung lebih seimbang dan proporsional.
- d. Satu hal yang membanggakan kita dalam reformasi politik adalah adanya pembatasan jabatan Presiden, dan untuk pemilu 2004 Presiden dan Wakil Presiden tidak dipilih lagi oleh MPR melainkan dipilih langsung oleh rakyat. Demikian juga untuk anggota legislative, mereka telah diketahui secara terbuka oleh masyarakat luas. Selain itu dibentuk pula Dewan Perwakilan Daerah (DPD) untuk mengakomodasi aspirasi daerah.

#### **4. Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia**

Bertolak dari pemaparan sejarah pola budaya politik masyarakat Indonesia di atas, Afan Gaffar (2002: 106) merumuskan bahwa ada tiga ciri dominan yang terdapat pada budaya politik Indonesia, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Hirarki yang tegar/ketat**

Masyarakat Jawa dan sebagian besar masyarakat lain di Indonesia pada dasarnya bersifat hirarkis. Stratifikasi sosial yang hirarkis ini tampak dari adanya pemilahan yang tegas antara penguasa dengan rakyat biasa. Kedua strata tersebut terpisah oleh tatanan hirarkis yang sangat ketat. Dalam kehidupan politik, pengaruh stratifikasi sosial semacam itu antara lain terlihat pada cara penguasa memandang diri dan rakyatnya.

#### **b. Kecenderungan patronage**

Pola hubungan patronage merupakan salah satu budaya politik yang menonjol di Indonesia. Hubungan semacam ini oleh James Scott disebut sebagai pola hubungan *patron-client*. Pola hubungan ini sifatnya individual. Antara dua individu, yaitu patron dan client, terjadi interaksi timbal-balik dengan mempertukarkan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Pihak patron memiliki sumber daya berupa kekuasaan, kedudukan, dan materi, sedangkan pihak client memiliki sumber daya berupa tenaga, dukungan, dan kesetiaan.

#### **c. Kecenderungan neo-patrimonialistik**

Salah satu kecenderungan dalam kehidupan politik di Indonesia adalah adanya kecenderungan munculnya budaya politik yang bersifat neopatrimonialistik, artinya, meskipun memiliki atribut yang bersifat modern dan rasionalistik seperti birokrasi, perilaku negara masih memperlihatkan tradisi dan budaya politik yang berkarakter patrimonial.

### **5. Hakekat, Dan Makna Kesadaran Politik**

Pada hakekatnya budaya politik merupakan cerminan dari kesadaran politik suatu masyarakat terhadap sistem politik yang sedang berlaku.

Kesadaran politik masyarakat tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pemilu. Akan tetapi diukur melalui Kesadaran politik masyarakat sangat tergantung dari latar belakang pendidikannya.

Menurut **Jack Plano** dalam bukunya Kamus Analisa Politik (1994), sosialisasi politik dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai politik yang dilakukan suatu generasi kepada generasi lain melalui berbagai media perantara seperti keluarga, sekolah, partai politik, media massa dan sebagainya supaya tercipta masyarakat yang memiliki kesadaran politik.



## **6. Sikap dan Perilaku yang Sesuai dengan Budaya Politik Masyarakat Indonesia**

Sikap atau perilaku yang sesuai dengan budaya politik di Indonesia dan perlu selalu dikembangkan karena bersifat positif adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
- b. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilu.
- c. Malaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan berbagai masalah.
- d. Menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.
- e. Menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- f. Menjunjung tinggi hukum yang berlaku.
- g. Mewariskan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi penerus bangsa

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Model pembelajaran *problem based learning* ini bertujuan merangsang peserta untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta pada masalah.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

## **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan, apa sajakah unsur-unsur budaya politik yang menonjol dalam sistem politik di Indonesia!
2. Jelaskan, bagaimana pengaruh birokrasi terhadap suatu budaya politik di Indonesia!

3. Jelaskan perbedaan budaya politik partisipan dengan budaya politik toleransi, berikan contoh dari perbedaan tersebut!
4. Menurut Anda bagaimanakah hubungan sistem politik dengan Budaya Politik di suatu negara, khususnya di Indonesia?
5. Jelaskan dengan memberi alasan, mengapa jika pernyataan umum dari salah satu pimpinan partai politik/tokoh masyarakat yang bernada militan, dapat menciptakan ketegangan dan menumbuhkan konflik dalam suatu masyarakat luas!

## **F. Rangkuman**

Budaya politik adalah aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, tahayul dan mitos. Kesemuanya itu diakui oleh sebagian besar masyarakat, budaya politik tersebut memberikan alasan rasional untuk menolak atau menerima nilai-nilai dan norma-norma yang lain. Klasifikasi budaya politik masyarakat Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sikap yang ditunjukkan.
  - a. Budaya politik militan
  - b. Budaya politik toleransi
2. Berdasarkan orientasi politiknya
  - a. Budaya politik parochial, yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan factor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah)
  - b. Budaya politik kaula, yaitu masyarakat bersangkutan sudah relative maju (baik sosial maupun ekonominya) tetapi masih pasif.
  - c. Budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi.

Secara umum dinamika perjalanan politik Indonesia dapat di bagi kedalam empat periode, yaitu :

1. Periode Demokrasi Liberal (1945-1959)
2. Periode Demokrasi Terpimpin (1959 – 1966)
3. Periode Orde Baru (1996-1998)
4. Periode Reformasi (1998-sekarang)

Kesadaran politik masyarakat tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pemilu. Akan tetapi diukur juga dari peran serta mereka dalam mengawasi sistem pemerintahannya. Sikap atau perilaku yang sesuai dengan budaya politik di Indonesia dan perlu selalu dikembangkan karena bersifat positif adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
- b. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilu.
- c. Melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan berbagai masalah.
- d. Menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.
- e. Menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- f. Menjunjung tinggi hukum yang berlaku.
- g. Mewariskan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi penerus bangsa

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi ini?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara setelah kegiatan pembelajaran ini?

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 9 PERANAN INDONESIA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Disusun: Drs. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

## **A. Tujuan**

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini peserta mampu menganalisis kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam hubungan Internasional berdasarkan Pancasila, Pembukaan UUD Tahun 1945, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan baik.

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menjelaskan hakikat kepentingan negara Berdasarkan Pancasila, Pembukaan UUD Tahun 1945, dan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945
2. Menjelaskan hubungan kepentingan nasional dengan hubungan internasional
3. Menelaah kepentingan nasional berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif
4. Menganalisis penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri yang dilakukan Indonesia

## **C. Uraian Materi**

Dalam menjalin hubungan dengan bangsa lain, kita menetapkan politik luar negeri yang "bebas" dan "aktif". Politik luar negeri bebas aktif ini mulai dicanangkan sejak awal merdeka. Bebas artinya bahwa bangsa Indonesia bebas menjalin hubungan dan kerja sama dengan bangsa mana pun di dunia. Aktif artinya bahwa bangsa Indonesia selalu berusaha secara aktif dalam usaha menciptakan perdamaian dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, sebagaimana diatur dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 dan Pasal 11 UUD 1945. Misalnya Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955 dan juga membentuk Gerakan Non Blok bersama beberapa negara Asia Afrika lainnya.

## **1. Arti Penting Hubungan Internasional**

1. Menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.
2. Membangun solidaritas dan saling menghormati antarbangsa dan negara.
3. Membantu negara lain yang terancam keberadaannya sebagai akibat atas pelanggaran hak-hak merdeka yang dimiliki.
4. Memelihara dan menciptakan hidup berdampingan secara damai dan adil dengan bangsa lain.
5. Mencegah dan menyelesaikan konflik, perselisihan, permusuhan atau persengketaan sebagai akibat adanya kepentingan nasional yang berbeda antar bangsa. Mengembangkan cara penyelesaian secara damai melalui perundingan dan diplomasi yang lazim ditempuh negara-negara beradab, cinta damai, dan berpegang kepada nilai-nilai etik dalam pergaulan antarbangsa.
6. Berpartisipasi dalam rangka ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

## **2. Sarana-Sarana Hubungan Internasional bagi Suatu Negara**

Menurut J. Frankel (1980) ada berbagai sarana yang dapat dipergunakan oleh negara-negara dalam melakukan hubungan internasional, yaitu: diplomasi, propaganda, hubungan ekonomi dan militer.

## **3. Peranan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam melakukan Hubungan Internasional**

Sebagai bangsa yang menganut politik luar negeri bebas aktif, Indonesia melakukan berbagai kegiatan yang merupakan perwujudan dari politik luar negeri bebas aktif itu. Di antara kegiatan yang dilakukan Indonesia, yaitu:

1. Menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung pada tanggal 18 sampai dengan 24 April 1955 di Kota Bandung (Jawa Barat), tepatnya di Jalan Asia Afrika, menghasilkan 10 prinsip yang dikenal dengan nama Dasa Sila Bandung. Konferensi Asia Afrika ini dihadiri oleh 29 negara Asia dan Afrika.
2. Mendirikan Gerakan Non Blok

Guna mengatasi ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur yang terus bersitegang, bangsa Indonesia memprakarsai didirikannya Gerakan Non-Blok (Non Aligned). Negara-negara pemrakarsa Non-Blok antara lain: Afghanistan, India, Indonesia, Republik Arab Persatuan (Mesir), dan Yugoslavia.

### 3. KTT

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pertama Non Blok diadakan di Beograd atau Belgrado (Yugoslavia) dari tanggal 1 - 6 September 1961 atas undangan dari Presiden Yosef Broz Tito (Yugoslavia), Abdul Nasser (Mesir), dan Sukarno (Indonesia). KTT ini dihadiri oleh 25 negara dari Asia-Afrika, Amerika Latin, dan Eropa. Adapun KTT Non Blok ini oleh negara – negara Barat disebut Dunia Ketiga (The Third World).

### 4. Mengirimkan Misi Garuda (MISIRIGA)

Pada bulan Januari 1957 dikirimlah Pasukan Garuda I ke Timur Tengah di bawah komando Kolonel Hartoyo, yang kemudian diganti oleh Letnan Kolonel Suadi. Pada tahun 1960, di Kongo terjadi perang saudara. Untuk mendamaikan situasi di Kongo ini, Indonesia mengirimkan Pasukan Garuda II di bawah pimpinan Kolonel Prijatna, sedangkan sebagai komandan batalion adalah Letkol Solichin Gautama Purwanegara. Selanjutnya Misi Garuda III dikirim ke Kongo dipimpin oleh Brigjen Kemal Idris. Keikutsertaan Indonesia dalam Misi Perdamaian ini tergabung dalam Pasukan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB). Hal ini karena tentara kita mengembangkan sikap bersahabat dan cinta damai. Sampai saat ini, bangsa Indonesia telah puluhan kali terlibat dalam misi perdamaian dunia di bawah bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

### 5. Menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau United Nations Organization (UNO). Sebagai anggota PBB, bangsa Indonesia aktif terus dalam usaha menciptakan perdamaian dan keamanan dunia internasional, salah satu di antaranya ialah dengan aktifnya Indonesia dalam mengirimkan misi perdamaian yang tergabung dalam Misi Republik Indonesia Garuda (MISIRIGA).

### 6. Mendirikan ASEAN

Sebagai perwujudan dari politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif, pada tanggal 8 Agustus 1967, Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara

lainnya mendirikan organisasi yang diberi nama ASEAN (Association of The South East Asian Nations), Organisasi Negara-negara Asia Tenggara yang didirikan berdasarkan Deklarasi Bangkok. Adapun tujuannya adalah untuk Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan budaya, pendidikan, dan IPTEK, serta memelihara kerja sama yang erat dan berguna dengan organisasi – organisasi internasional dan regional. Tujuan tersebut termaktub dalam Deklarasi Bangkok yang ditanda tangani oleh lima menteri luar negeri negara-negara Asia Tenggara. Kelima menteri tersebut ialah: Adam Malik (Indonesia), Tun Abdul Razak (Malaysia), Thanat Khoman (Thailand), Rajaratnam (Singapura), dan Narcisco Ramos (Filipina). Pada saat berkecamuk Perang Vietnam, Indonesia juga memprakarsai diselenggarakannya Jakarta Informal Meeting (JIM) yang membahas mengenai upaya-upaya mendamaikan Vietnam.

7. Menjalinkan Kerja Sama dengan Negara-negara di Dunia. Dalam organisasi internasional, Indonesia juga bekerja sama dalam OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries-Negara-negara pengekspor minyak), Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan APEC (Asia Pacific Economic Cooperation = Kerjasama Ekonomi Negara Asia Pasifik). Selain itu, Indonesia juga menjadi anggota organisasi internasional lainnya.

#### **4. Peran Indonesia di Era Globalisasi**

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang terus melesat, ketergantungan antarnegara menjadi semakin tinggi, baik ketergantungan secara politis, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi kenyataan ini, tentu saja kita harus membuka diri terhadap seluruh bangsa-.

Politik luar negeri Indonesia memberi kesempatan dan peluang untuk melakukan hubungan dengan Negara mana pun tanpa dibatasi oleh perbedaan ideologi, politik, ekonomi, dan social budaya, serta agama. Berapa peran Indonesia dalam menjalankan hubungan internasional, sebagai berikut :

1. Keikut sertaan dalam setiap Operasi Pemeliharaan Perdamaian (OPP) dalam PBB.
2. mengirim Kontingen Konga ke Libanon (2006) menjadi anggota dari 170 Organisasi Internasional.
3. memainkan sejumlah peran dalam Percaturan Internasional.

4. mengirimkan Kontingen Garuda sampai dengan Kontingen Garuda yang ke duapuluh tiga (XXIII) ke negara-negara konflik.
5. Peranan Indonesia menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung 18-24 April 1955
6. Indonesia menjadi sponsor dan sekaligus tuan rumah diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika di Bandung 1955, menjadi salah satu sponsor lahirnya Gerakan Non Blok
7. Perselisihan antara Blok NATO dan fakta warsawa mendorong negara-negara Non Blok untuk melakukan peranannya daam memperkuat peranan negara-negara Non Blok di PBB
8. mempunyai sumbangan yang cukup berarti bagi penyelesaian sengketa yang terjadi di Kamboja.
9. menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB
10. menjadi anggota Badan Tenaga Atom Internasional
11. Salah satu putra terbaik Indonesia juga pernah memegang jabatan Presiden Majelis Umum PBB yaitu Adam Malik pada tahun 1971

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Aktivitas individu, meliputi :
  - a. Memahami dan mencermati materi diklat
  - b. Mengerjakan latihan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar; menyimpulkan
  - c. Melakukan refleksi
2. Aktivitas kelompok, meliputi :
  - a. mendiskusikan materi pelathan
  - b. bertukar pengalaman dalam melakukan pelatihan penyelesaian masalah /kasus
  - c. melaksanakan refleksi

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

**DISKUSI KELOMPOK**  
**SUSUNLAH BEBERAPA PERAN INDONESIA DALAM**  
**HUBUNGAN INTERNASIONAL 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR**  
**BESERTA MANFAATNYA UNTUK KEPENTINGAN BANGSA**  
**DAN NEGARA**



## F. Rangkuman

Hubungan internasional atau hubungan antarbangsa merupakan interaksi manusia antarbangsa baik secara individu maupun kelompok, dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan dapat berupa persahabatan, persengketaan, permusuhan ataupun peperangan. Arti penting hubungan internasional yaitu dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta membangun solidaritas dan saling menghormati antarbangsa dan negara. Sarana hubungan internasional yaitu diplomasi, propaganda, ekonomi, kekuatan militer dan perang.

Sebagai wujud pelaksanaan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif, Indonesia melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menjadi anggota PBB pada tanggal 28 September 1950;
- b. menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955 ;
- c. mengirimkan misi perdamaian dunia yang tergabung dalam Misi Republik Indonesia Garuda (MISIRIGA);
- d. membentuk gerakan non blok (*non aligned*) untuk meredakan ketegangan akibat perang dingin antara blok barat yang dipimpin Amerika Serikat dan blok timur yang dipimpin Uni Sovyet.
- e. Membentuk organisasi ASEAN untuk menciptakan stabilitas Asia Tenggara yang aman, tertib, dan damai pada tanggal 8 Agustus 1967.
- f. Menjalinkan kerja sama ekonomi, politik, sosial budaya, dan iptek dengan negara-negara di dunia.
- g. Aktif dalam organisasi internasional seperti OKI, APEC, OPEC, dan sebagainya.

Bagi bangsa Indonesia, tututan globalisasi tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif, sebab sejak awal kemerdekaan Indonesia menjalin hubungan dengan semua bangsa di dunia, tanpa ada pembatasan blok atau kepentingan politik. Sehingga dapat dikatakan, bahwa politik luar negeri bebas aktif sesuai dengan situasi globalisasi.

Pelaksanaan politik luar negeri yang bebas dan aktif ditujukan untuk mencapai kepentingan dan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi peranan Indonesia dalam hubungan internasional?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi peranan Indonesia dalam hubungan internasional?
3. Apa manfaat materi peranan Indonesia dalam hubungan internasional terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara lakukan setelah kegiatan pembelajaran ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 10 PENGEMBANGAN HASIL INTERPRETASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn SMA/SMK

Disusun: Drs. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

## A. Tujuan

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendekatan saintifik sesuai dengan keilmuan.
2. Menyusun rangkaian tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK sesuai dengan kaidahnya.
3. Menguraikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pendekatan saintifik
2. Menyusun rangkaian tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK
3. Menanggapi hasil kerja kelompok lain tentang tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK

## C. Uraian Materi

### 4. Pendekatan *Saintifik* pada Pembelajaran PPKn SMA/SMK

Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang kita bicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada: adanya masalah,

data, adanya analisa, dan fakta. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunyai sifat bebas prasangka dan sifat objektif. Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Ada juga yang mengartikan pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

## **5. Langkah-langkah Pembelajaran PPKn SMA/SMK dengan Pendekatan Saintifik**

### **a. Menanya**

Kegiatan menanya lebih diutamakan aktivitasnya dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang dipertanyakan peserta didik terkait sesuatu yang bersifat faktual hingga analitik. Dengan demikian peserta didik akan berkembang kemampuan berfikir kritisnya.

### **b. Mengumpulkan data/informasi**

Kegiatan mengumpulkan data/informasi melalui kegiatan uji coba, *mengeksplorasi lebih mendalam*, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan.

### **c. Mengasosiasi**

Mengasosiasi adalah kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting dan pelaksanaannya erat hubungannya dengan kegiatan menalar. Dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK, terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

### **d. Mengomunikasikan**

Kegiatan peserta didik dalam mendiskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi. Kegiatan mengomunikasikan ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan dibantu dengan perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

**Contoh Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn SMA/SMK**

No	Uraian Kegiatan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan suasana belajar yang menyenangkan, memanjatkan do'a bersama, menanyakan kesiapan belajar siswa, serta kehadiran para siswa.</li> <li>b. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya yaitu hak asasi manusia dalam Pancasila dikaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan di kembangkan.</li> <li>c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan Dilakukan.</li> <li>e. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</li> </ol>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing berjumlah 5 – 6 orang.</li> <li>b) Peserta didik membaca wacana yang berjudul TKI Asal Brebes Dianiaya Majikan di Singapura yang terdapat pada Buku Teks PPKn Kelas XII Bab 1, Sub-bab B, kemudian guru dapat menambahkan penjelasan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai fakta baru yang berhubungan dengan kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia.</li> <li>c) Peserta didik menganalisis kasus tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam wacana tersebut.</li> </ol> </li> <li>2) Menanya             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik membuat identifikasi pertanyaan sebanyak mungkin tentang kasus pelanggaran hak asasi manusia dan penyimpangan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia, misalnya sebagai berikut.                 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dimaksud dengan kasus pelanggaran hak asasi manusia?</li> <li>• Apa yang dimaksud dengan pelanggaran berat hak asasi manusia?</li> <li>• Apakah faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran hak asasi manusia?</li> <li>• Nilai-nilai apa yang dilanggar dalam kasus pelanggaran hak asasi manusia?</li> </ul> </li> <li>b) Peserta didik merumuskan hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.</li> </ol> </li> <li>3) Mengumpulkan Informasi/ data             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik mencari informasi lanjutan dengan membaca sumber lain yang relevan baik dari internet, web, maupun media sosial</li> </ol> </li> </ol>

No	Uraian Kegiatan
	<p>lainnya untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Peserta didik diharapkan belajar secara aktif untuk menemukan faktor-faktor penyebab pelanggaran hak asasi manusia dan penyimpangan nilai-nilai pancasila dalam berbagai kasus pelanggaran hak asasi manusia, serta penyelesaian kasus tersebut.</p> <p>b) Peserta didik juga mengumpulkan informasi untuk mengerjakan Tugas Kelompok 1.3.</p> <p>c) Peran guru dalam tahap ini adalah sebagai berikut.  (1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.  (2) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>4) Menalar</p> <p>a) Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan faktor-faktor penyebab pelanggaran hak asasi manusia dan menghubungkan penyimpangan nilai-nilai pancasila yang dilanggar dalam kasus - kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia.</p> <p>b) Peserta didik menyusun laporan hasil diskusi faktor-faktor penyebab pelanggaran hak asasi manusia dan menghubungkan penyimpangan nilai-nilai pancasila dengan kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia. Laporan disusun secara tertulis memuat pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan kelompok.</p> <p>c) Laporan disusun secara individu, menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.</p> <p>5) Mengomunikasikan</p> <p>a) Peserta didik secara acak (2 – 3 orang) diminta untuk menyajikan hasil telaah kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan menghubungkan penyimpangan nilai-nilai pancasila dengan kasuskasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia secara lisan. Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau melengkapi hasil telaah tersebut.</p> <p>b) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik.</p> <p>c) Peserta didik mengumpulkan hasil analisis diskusi kelompok secara tertulis untuk diberikan penilaian.</p>
3	<p>Penutup</p> <p>1) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini.</p> <p>2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan Tugas Mandiri 1.3 dan Tugas Mandiri 1.4.</p> <p>3) Guru menyampaikan pokok materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Guru dan peserta didik menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</p> <p>5) Guru meminta para siswa untuk merapikan meja dan kursi serta</p>

No	Uraian Kegiatan
	menjaga kebersihan.

## B. Aktivitas Pembelajaran

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Menyimak, melihat hasil kerja salah satu kelompok tentang Pendekatan Saintifik Pembelajaran PPKn SMA/SMK. Mendengar dan membaca pendekatan saintifik.	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi pendekatan saintifik.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang pendekatan saintifik yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen Membaca sumber lain selain buku teks pendekatan saintifik. Mengamati objek/ kejadian/ Aktivitas Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi pendekatan saintifik melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi pendekatan saintifik yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi pendekatan saintifik. Pengolahan informasi pendekatan saintifik yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan pendekatan saintifik berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

#### D. Latihan/ Kasus /Tugas

Setelah mempelajari pendekatan saintifik, maka susunlah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMA/SMK berdasarkan hasil tanggapan diskusi kelompok, secara individual/mandiri.

#### E. Rangkuman

Pendekatan Saintifik merupakan serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Proses pembelajaran saintifik, terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi; Mengasosiasi; dan Mengomunikasikan

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen Membaca sumber lain selain buku teks Mengamati objek/ kejadian/ Aktivitas



LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR
	Wawancara dengan narasumber
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

## F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari pendekatan saintifik, dimohon untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) (format tindak lanjut terlampir).

Format Rencana Tindak Lanjut

NO	RENCANA KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	SASARAN

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 11 PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING, DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Disusun Drs. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

## **A. Tujuan**

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta mampu menggunakan model pembelajaran *Proyek Based Learning, Discovery Learning, dan Problem Based Learning* dalam RPP sesuai materi

## **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Proyek Based Learning*) pada mata pelajaran PPKn
2. Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada mata pelajaran PPKn
3. Menerapkan Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PPKn

## **C. Uraian Materi**

### **Penerapan Model *Project Based Learning, Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PPKn**

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap:

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, 6) Mengevaluasi Pengalaman.

#### **Contoh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Topik: Menghargai Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan

## Hidup

### Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara
  - 2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
  - 3.1 Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
  - 1.1 Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- Proses Pembelajaran  
Proses pembelajaran Bab I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.  
Pembelajaran pertemuan Kesatu (120 Menit)

#### Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian dasar negara
2. Menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
3. Menjelaskan arti penting Pancasila sebagai dasar negara

4. Menjelaskan pengertian pandangan hidup bangsa
5. Menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
6. Menjelaskan arti penting Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

#### Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 2 x 120 menit atau dua kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *inquiry learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok*. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan awal yang akan dilanjutkan pada pertemuan minggu kedua.

Penjelasan Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).
- b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).
- c. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

- d. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik.

- e. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

**Langkah Pembelajaran, antara lain berisi:** Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Mengamati, Mengomunikasikan, dan Kegiatan Penutup

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Contoh:

topik: Menghargai Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara

2.1 dst.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Bab I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Pembelajaran pertemuan Kesatu (120 Menit)

1. Tujuan Pembelajaran
  - a. Menjelaskan pengertian dasar negara, dst.
2. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 2 x 120 menit atau dua kali pertemuan. Pendekatan pembelajaran menggunakan *inquiry learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran *bekerja dalam kelompok*.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.

Kegiatan Inti

Mengamati

1. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok beranggotakan 6 orang.
2. Guru meminta peserta didik membaca wacana tentang kedudukan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di Buku Teks Siswa halaman .....dst

Menanya

1. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan.
2. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan
3. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, Daftar pertanyaan disusun sebagai mana ada di tabel 1 di halaman ..... buku teks siswa.

No	Pertanyaan

4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan

#### Mengumpulkan Informasi

1. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Teks Siswa Bab 1 bagian A halaman .... sampai dengan ..... atau mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
2. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah :
  - a. Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain.
  - b. Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab.
  - c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.

#### Mengasosiasikan

1. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas bebrbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.
2. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

#### Mengomunikasikan

1. Guru menjelaskan dan membimbing tugas individu untuk menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Laporan disusun secara tertulis memuat tentang pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan kelompok. Laporan disusun secara individu dan menjadi tugas peserta didik dan dikumpulkan pada akhir pertemuan ini.
2. Guru menjelaskan tugas kelompok untuk menyusun bahan tayang atau display hasil diskusi kelompok tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.
3. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk membagi tugas menyusun bahan tayang dan mempersiapkan presentasi kelompok pada pertemuan berikutnya.

#### Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ;
  - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bagi kalian?
  - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
  - c. Dst.
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu
4. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan tugas evaluasi halaman .....
5. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya bahwa setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil telaah di depan kelas.

### **3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

#### *Contoh Tahap Pembelajaran Problem Based Learning*

Topik: Disiplin Itu Indah

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Dst..

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara
- 1.2 Dst.

Indikator

- 3.1.1 menjelaskan makna peraturan perundangan nasional



### 3.1.2 dst

#### Materi Pembelajaran

- a. Makna tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia
  - 1) Pengertian Peraturan Perundang-undangan
  - 2) Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia
- b. Proses pembuatan peraturan perundang-undangan Indonesia
  - 1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
  - 2) Dst.
- c. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di Indonesia secara kontekstual
  - 1) Membiasakan perilaku tertib di lingkungan sekolah
  - 2) Dst.

#### Langkah Pembelajaran berbasis masalah

Fase 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artifak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

#### Proses Pembelajaran

##### Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kedua membahas makna tata urutan peraturan perundang-undangan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 x 120 menit atau satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.
  - 2) dst.

##### b. Kegiatan Inti

###### Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok beranggotakan 6 orang.
- 2) Guru meminta peserta didik mengamati gambar 3.2 yang ada di Buku Teks Siswa.
- 3) dst.

Menanya, Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah dan Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar, dan membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan, lihat tabel dibawah ini.

No	Pertanyaan

- 1) Mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan
- 2) Dst.

Mengasosiasikan

- 1) Guru membimbing kelompok untuk menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna tata urutan peraturan perundang-undangan
- 2) Dst.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
- 3) Guru melakukan tes secara tertulis atau lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Guru dapat menggunakan soal uji kompetensi 3.1 yang ada di halaman atau membuat soal sesuai tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas seperti mempelajari materi tentang proses pembentukan peraturan perundang-undangan di halaman ..... atau memberikan pekerjaan rumah.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta diklat menganalisis, menyimpulkan dalam suasana yang aktif, inovatif dan kreatif, menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup:

1. Aktivitas individu, meliputi:
  - a. Memahami dan mencermati materi diklat
  - b. Mengerjakan latihan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar; menyimpulkan
  - c. Melakukan refleksi
2. Aktivitas kelompok, meliputi:
  - a. mendiskusikan materi pelatihan
  - b. bertukar pengalaman dalam melakukan pelatihan penyelesaian masalah /kasus
  - c. melaksanakan refleksi

## E. Latihan/kasus/Tugas

### **Tugas Kelompok:**

Lakukanlah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning/Inquiry Learning* dalam pembelajaran PPKn.

## **F. Rangkuman**

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan hasil observasi tentang permasalahan PPKn yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (*pernyataan/ identifikasi masalah*), *Data collection* (*pengumpulan data*), *Data processing* (*pengolahan data*), *Verification* (*pembuktian*) dan *Generalization* (*menarik kesimpulan/generalisasi*). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara lakukan setelah kegiatan pembelajaran ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 12 PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

Disusun Drs. Ilzam Marzuk, M.A.Educ.

## A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini, peserta mampu membuat rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran PPKn sesuai kaidah

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membuat rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan
2. Mengimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Memasukkan hasil penilaian pembelajaran kedalam rapor

## C. Uraian Materi

### PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

Untuk melengkapi perangkat pembelajaran PPKn dengan suatu model, diperlukan jenis-jenis penilaian yang sesuai. Pada uraian berikut disajikan beberapa contoh penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran PPKn. Anda dapat mengembangkan lagi sesuai dengan topik dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

### 1. Penilaian Sikap

Kompetensi sikap pada pembelajaran PPKn yang harus dicapai peserta didik sudah terinci pada KD dari KI 1 dan KI 2. Guru PPKn dapat merancang lembar pengamatan penilaian sikap untuk masing-masing KD sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang disajikan. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Contoh penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran PPKn.

#### a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

##### Lembar penilaian kegiatan Diskusi Mata Pelajaran PPKn

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : XII/1

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam merancang dan melakukan diskusi dalam pembelajaran PPKn

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan.

1. jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Jujur	Teliti	Kreatif	ilmiah	Jumlah Skor
1.	..... .....							
2.								

Lembar Penilaian Sikap/Perilaku pada saat Diskusi

### Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : XII/ 2

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

1. jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Kerja sama	Santun	Toleran	Responsif	Proaktif	Disiplin	Jumlah Skor
1.	.....							

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$Nilai = \frac{\text{Jumlahskor}}{24} \times 100$$

**b. Penilaian Sikap melalui Penilaian Diri**

Penilaian diri dapat dilakukan pada setiap selesai mempelajari satu KD.

Tabel 17 Contoh Format Penilaian Diri

No	Perilaku	Dilakukan/muncul			
		4	3	2	1
1	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok				
2	Ketika diskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu				
3	Semua anggota kelompok aktif mengikuti diskusi				
4	Anggota kelompok antusias mengikuti kerja kelompok				
5	Selama kerja kelompok, saya mendengarkan pendapat orang lain				

Keterangan:

- 4 = jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
- 3 = jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
- 2 = jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 1 = jika selalu berperilaku dalam kegiatan

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

**c. Penilaian Sikap melalui Penilaian antar Peserta Didik**

Contoh penilaian antar peserta didik

Mata Pelajaran : PPKn  
 Kelas/Semester : XI / 1  
 Topik/Subtopik : .....  
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran PPKn.
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan/muncul	
		YA	TIDAK
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5	.....		

Keterangan:

1. Perilaku/sikap pada instrumen di atas ada yang positif (no 1.3 dan 4) dan ada yang negatif (no 2) Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2
2. Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian menggunakan format berikut.

No	Nama	Skor perilaku/sikap					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	.....							
2	.....	2	2	1	2	2	9	
3								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

**d. Penilaian diri setelah melaksanakan suatu tugas.**

Contoh format penilaian diri setelah peserta didik mengerjakan Tugas PPKn

<b>Penilaian Diri</b>		Nama:.....	
Tugas:.....		Kelas:.....	
<i>Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.</i>			
No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5	.....		

Dari penilaian diri ini Anda dapat memberi skor misalnya YA=2, Tidak =1 dan membuat rekapitulasi bagi semua peserta didik. Penilaian diri, selain sebagai penilaian sikap jujur juga dapat diberikan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan, misalnya peserta didik diminta mengerjakan soal-soal sebelum ulangan akhir bab dilakukan dan mencocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia pada buku siswa.

Tabel 19 Contoh Rekapitulasi Penilaian Diri Peserta Didik

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK							
Mata Pelajaran:.....							
Topik/Materi:.....							
Kelas:.....							
No	Nama	Skor Pernyataan Penilaian Diri					Jumlah
		1	2	3	....	....	
1		2	1	2	....	....	
2		2	2	1	....	....	

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

#### e. Penilaian Sikap melalui Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

##### Model Pertama

JURNAL	
Aspek yang diamati : .....	Nama Peserta Didik : .....
Kejadian : .....	.....
Tanggal : .....	
Catatan Pengamatan Guru:	
.....	
.....	

Petunjuk pengisian penilaian jurnal (diisi oleh guru):



- 1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati, tanggal pengamatan dan aspek yang diamati oleh guru.
- 2) Tuliskan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- 3) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

### Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal sama dengan model ke satu (diisi oleh guru)

<b>JURNAL</b>			
Nama Peserta Didik: .....			
Kelas: .....			
Aspek yang diamati: .....			
NO	HARI/TANGGAL	KEJADIAN	KETERANGAN/ TINDAK LANJUT
1.			

## 2. Penilaian Pengetahuan

Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3. Penilaian Keterampilan

### a. Penilaian Proyek

Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

#### Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : PPKn

Nama Proyek :

Alokasi Waktu : .....

Nama Siswa : \_\_\_\_\_

Kelas : .../...

No	Aspek *	Skor (1 – 4)
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul	
2.	Pelaksanaan a. Sistematika Kegiatan b. Keakuratan Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan	
3.	Laporan Proyek a. Performans b. Penguasaan	
	Total Skor	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Model Penilaian Proyek Skala Likert

ASPEK	KRITERIA/SKOR			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan. Topic, alasan, tempat penelitian	Jika memuat tujuan. Topic, alasan, tempat penelitian dan responden	Jika memuat tujuan. Topic, alasan, tempat penelitian dan responden dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

**b. Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri.

*Contoh Penilaian Portofolio*

Alokasi Waktu : .....  
Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Kelas : ..

No	KD	Pereode	Kriteria			Ket.
1.		20/1 10/3				
2.		5/5 20/7				
	Total Skor					

**c. Penilaian Tertulis**

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat

**D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Aktivitas individu, meliputi :
  - a. Memahami dan mencermati materi diklat
  - b. Mengerjakan latihan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar; menyimpulkan
  - c. Melakukan refleksi
2. Aktivitas kelompok, meliputi :
  - a. mendiskusikan materi pelathan
  - b. bertukar pengalaman dalam melakukan pelatihan penyelesaian masalah /kasus
  - c. melaksanakan refleksi

**E. Latihan/Kasus/Tugas**

**DISKUSI KELOMPOK**  
**BUATLAH RUBRIK UNTUK PENILAIAN SIKAP OBSERVASI DAN HITUNG**  
**NILAI AKHIR**

## **F. Rangkuman**

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai sikap peserta didik meliputi: sikap, pengetahuan, ketrampilan. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Instrument yang digunakan daftar cek, skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Penilaian kompetensi pengetahuan: tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian, soal-soal menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan, dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri. Observasi terhadap diskusi, tanya-jawab dan percakapan teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Penilaian kompetensi ketrampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portopolio, tertulis selain untuk pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi ketrampilan seperti menulis karangan, laporan.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Saudara dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Saudara pahami setelah mempelajari materi pelaksanaan penilaian autentik?
2. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi pelaksanaan penilaian autentik?
3. Apa manfaat materi pelaksanaan penilaian autentik terhadap tugas Saudara?
4. Apa rencana tindak lanjut Saudara lakukan setelah kegiatan pelatihan ini?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 13 EVALUASI

## SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN PPKn

Disusun Disusun Dr. Nur Wahyu Rochmadi, M.Si

### A. Tujuan

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta dapat:

1. Melakukan evaluasi terhadap silabus mata pelajaran PPKn sesuai pedoman
2. Melakukan evaluasi terhadap RPP mata pelajaran PPKn sesuai pedoman

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan evaluasi terhadap silabus mata pelajaran PPKn;
2. Melakukan evaluasi terhadap RPP mata pelajaran PPKn;

### C. C. Uraian Materi

Materi dalam kajian modul ini berupa beberapa contoh silabus dan RPP. Silabus untuk Mata Pelajaran PPKn SMA/SMK dapat dilihat dalam Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014. Sedangkan contoh RPP dapat dilihat dalam lampiran 1 dan 2 dalam modul ini. Berdasarkan contoh tersebut dilakukan identifikasi, analisis, refleksi, evaluasi serta perbaikan yang dilakukan peserta pelatihan.

No.	Komponen	Keterangan
1.	a. Data Sekolah b. Mata Pelajaran c. Kelas/Semester	Diisi nama satuan pendidikan. Diisi Mata Pelajaran, misal <i>Bahasa Inggris</i> . Diisi kelas dan semester; ganjil/genap.
2.	Alokasi waktu	Diisi hasil analisis kebutuhan jam per KD.
4.	Kompetensi Inti	Disalin dari Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMALB/SLB. Kompetensi Inti (KI) terdiri atas KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dipilih sesuai dengan materi pembelajaran atau KD3 dan KD4.

No.	Komponen	Keterangan
5.	Kompetensi Dasar	<p>a. KD disalin dari Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMALB/SLB..</p> <p>b. KD yang dituliskan adalah KD dari KI-1, KD dari KI-2, KD dari KI-3 dan KD dari KI-4</p>
6.	IPK	<p>a. Diisi dengan IPK untuk KD dari KI-3 dan KD dari KI-4</p> <p>b. Menggunakan nomor sesuai dengan KD, misalnya jika KD nya bernomor 3.1 maka indikatornya 3.1.1 ; 3.1.2; dst</p>
4.	Tujuan Pembelajaran	<p>a. Dirumuskan berdasarkan KD yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>b. Merupakan uraian lebih rinci dari IPK yang dikembangkan</p> <p>c. Rumusan tujuan pembelajaran memperhatikan 4 aspek yaitu: Peserta didik (<i>audience</i>), tingkah laku yang diukur (<i>behaviour</i>), pada kondisi apa peserta didik diukur (<i>condition</i>) dan pada tingkat mana diukur (<i>degree</i> kriteria dan <i>degree</i> pengikat KI-1 dan KI-2)</p> <p>d. Mengintegrasikan <i>degree</i> pengikat KI-1 dan KI-2. Misalnya: Setelah pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan salah satu teknik permainan bola besar dengan rasa percaya diri. (percaya diri adalah <i>degree</i> pengikat KI-1 dan KI-2)</p>
6.	Materi Pembelajaran	<p>a. Sesuai dengan yang ada di buku guru dan buku siswa.</p> <p>b. Mengacu kepada IPK dari KD3 dan KD4 yang dikembangkan mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.</p>
7.	Pendekatan, model dan Metode	<p>a. Pendekatan diisi dengan pendekatan saintifik.</p> <p>b. Model pembelajaran: diisi dengan hasil</p>

No.	Komponen	Keterangan
	Pembelajaran	<p>penentuan model sesuai karakteristik KD-3 dan KD-4.</p> <p>c. Metode pembelajaran diisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan mengacu pada sintaks model.</p>
9.	Kegiatan Pembelajaran	<p>a. Mengacu kepada buku guru.</p> <p>b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari:</p> <p>1) Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>• Apersepsi; mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Orientasi tujuan; mengantarkan peserta didik kepada materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p>2) Kegiatan Inti; meliputi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan 5M: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan yang dipadukan dengan sintaks model pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>3) Kegiatan Penutup; meliputi kegiatan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>• refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam</li> </ul>

No.	Komponen	Keterangan
		bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
10	Penilaian	<p>a. Penilaian diisi dengan penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap.</p> <p>b. Teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan karakteristik KD untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p>
11.	Media, Alat, dan Sumber Belajar	<p>a. Sarana, alat bantu dan bahan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pada setiap pertemuan.</p> <p>b. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan untuk setiap pertemuan sesuai dengan tuntutan KD.</p> <p>c. Ditulis sesuai ketentuan.</p>

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Apersepsi;
2. Penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan materi mengevaluasi silabus dan RPP mata pelajaran PPKn yang benar dan baik.
3. Eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan kajian tentang mengevaluasi silabus dan RPP mata pelajaran PPKn melalui pendekatan andragogi.
4. Penyampaian Materi Diklat:
  - a. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih sebagai fasilitator.



- b. Peserta diberikan contoh silabus dan RPP;
  - c. Peserta melakukan identifikasi atas silabus dan RPP mata pelajaran PPKn;
  - d. Peserta melakukan analisis atas silabus dan RPP mata pelajaran PPKn;
  - e. Peserta melakukan refleksi atas silabus dan RPP mata pelajaran PPKn;
  - f. Peserta melakukan evaluasi atas silabus dan RPP mata pelajaran PPKn yang dilakukan dalam bentuk curah pendapat tentang hasil evaluasi silabus dan RPP mata pelajaran PPKn;
  - g. Peserta melakukan perbaikan terhadap silabus dan RPP mata pelajaran PPKn yang telah dievaluasi melalui curah pendapat;
5. Refleksi bersama antara peserta dengan pelatih mengenai kebermaknaan materi dan jalannya pelatihan.
  6. Penutup

## **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Berdasarkan contoh silabus dan RPP di atas, lakukan identifikasi, analisis, refleksi, evaluasi serta perbaikan terhadap silabus dan RPP yang ada di sekolah masing-masing!

## **F. Rangkuman**

Pengembangan silabus saat ini, terutama untuk mata pelajaran PPKn, dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Walaupun demikian, guru tetap harus mengetahui bagaimana suatu silabus yang baik dan benar, agar bisa dijadikan refleksi dan evaluasi untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Suatu silabus yang baik dan benar hendaknya dilihat dari minimal lima hal, yaitu: kebenaran struktur atau komponen; substansi atau isi dari komponen tersebut; prosedur pengisian komponen tersebut; kebenaran bahasa yang dipergunakan; serta estetika. Suatu RPP yang baik dan benar hendaknya dilihat dari minimal lima hal, yaitu: kebenaran struktur atau komponen; substansi atau isi dari komponen tersebut; prosedur pengisian komponen tersebut; kebenaran bahasa

yang dipergunakan; serta estetika. Modul ini adalah langkah awal untuk menyusun atau mengembangkan RPP yang baik dan benar.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Coba lakukan penyusunan suatu silabus dan RPP, masing-masing peserta hanya mengambil satu KD aspek pengetahuan;
2. Tukarkan hasil pekerjaan Saudara dengan peserta yang lain;
3. Lakukan identifikasi apakah silabus dan RPP tersebut sesuai dengan langkah-langkah pengembangan silabus dan RPP yang menjadi kajian dalam materi ini?
4. Menurut Saudara, apakah silabus dan RPP yang dikembangkan peserta tersebut sesuai dengan langkah-langkah pengembangan silabus dan RPP?
5. Menurut Saudara apakah RPP yang dikembangkan oleh peserta tersebut sesuai dengan format dalam kajian materi ini?
6. Laporkan hasil identifikasi Anda pada lembar portofolio yang telah disediakan.

# KUNCI JAWABAN LATIHAN/ KASUS/ TUGAS

## Kegiatan Pembelajaran 1 (Soal Uraian)

1. Pengertian ideologi adalah: “Hasil pemikiran yang mendalam dan menyeluruh dari seseorang, kelompok mengenai sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan kepercayaan yang digunakan sebagai landasan untuk bersikap, berperilaku baik dalam hidup bernegara dan bermasyarakat.
2. Pengertian dan Ciri-ciri ideologi tertutup dan terbuka.

Ideologi tertutup adalah suatu sistem pemikiran tentang politik dan pemerintahan yang tertutup, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

  - a. Bukan cita-cita yang sudah hidup dalam masyarakat, melainkan merupakan cita-cita satu kelompok orang yang mendasari suatu program untuk merubah dan membarui masyarakat.
  - b. Atas nama ideologi dibenarkan berkorban, bahkan mengharuskan masyarakat berkorban sebagai tanda kesetiaannya pada ideologi.
  - c. Isinya bukan hanya berupa nilai-nilai dan cita-cita tertentu, melainkan tuntutan-tuntutan konkret dan operasional yang keras, yang diajukan dengan mutlak.
  - d. Bersifat totaliter dan mutlak untuk taat dan memenuhi tuntutan ideologi tersebut

Ideologi terbuka adalah : sistem pemikiran yang tentang politik dan pemerintahan yang terbuka untuk dipelajari dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat, bangsa dan mengikuti perubahan sesuai dengan sistem kehidupan dunia yang mengglobal.

Ciri-ciri ideologi terbuka adalah sebagai berikut:

  - a. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya digali dan diambil dari nilai-nilai budaya sendiri, dan merupakan hasil musyawarah.
  - b. Memiliki kebenaran yang obyektif dan universal, bukan benar menurut golongan tertentu/doktrin.
  - c. Terbuka menerima penemuan-penemuan baru dan perubahan baik datangnya dari luar maupun dari dalam negeri.
3. Sebut dan jelaskan kekuatan dan ciri-ciri ideologi yang sukses

Suatu ideologi dianggap mempunyai kekuatan jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) mendapat dukungan dari bangsa itu sendiri dan dunia internasional.
- 2) kemampuan ideologi itu dalam menghadapi tantangan atau masalah.
- 3) kemampuan mengikuti perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, termasuk reformasi.
- 4) Memiliki kebenaran dan obyektifitas ditinjau dari epistemologi (filsafat).
- 5) ajaran ideologi itu tidak bertentangan dengan agama.

Sedangkan ciri-ciri ideologi yang sukses adalah Ideologi yang mempunyai Adalah penerapan nilai-nilai Pancasila yang secara terbuka dalam di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemerintahan. Dengan catatan bidang-bidang tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan untuk kemajuan serta kesejahteraan bangsa Indonesia. Kekuatan dan biasanya sekaligus menjadi ideologi yang sukses, ciri-ciri ideologi yang sukses sebagai berikut:

- 1) Pemecahan (*Solution*) memberikan jalan keluar untuk pemecahan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi oleh suatu bangsa.
  - 2) Moral (*Morality*) Ideologi harus memiliki dasar moral yang dijunjung tinggi dan menjadi kepercayaan setiap warga, dalam bersikap, berpri. baik hidup bermasy. dan berbangsa.
  - 3) Sederhana (*Simplicity*), artinya ajaran ideologi tersebut dinyatakan.
  - 4) Sesara singkat dan mudah dipahami, (seperti Pancasila hanya 5 sila).
  - 5) Fleksibel (*Flexibility*) artinya mudah mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Pancasila sebagai ideologi terbuka dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila digali dan diangkat dari budanya sendiri, merupakan hasil musyawarah.
  - 2) Memiliki kebenaran yang obyektif dan universal, bukan benar menurut golongan tertentu.
  - 3) Terbuka menerima penemuan-penemuan baru dan perubahan baik datangnya dari luar maupun dari dalam negeri.

5. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang secara terbuka dalam di bidang: Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, teknologi, Hukum., Ekonomi, Politik dan Pemeritahan. Dengan catatan bidang-bidan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan untuk kemajuan serta kesejahteraan bangsa Indonesia.

### **Kegiatan Pembelajaran 2 (Soal Uraian)**

Contoh sikap sadar berkonstitusi dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Kemauan untuk bersama-sama membangun jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab dengan perwujudan perilaku sehari-hari antara lain: menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri, memperlakukan orang lain secara proporsional, dan bersikap empatik pada orang lain
- b. Kesiediaan untuk mewujudkan komitmen terhadap keadilan dan kesejahteraan dengan perwujudan perilaku sehari-hari antara lain: tidak bersikap mau menang sendiri, tidak bersikap rakus dan korup, dan biasa berderma.
- c. Kesiediaan untuk mewujudkan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersifat final dengan perwujudan perilaku sehari-hari antara lain: tidak bersikap kesukuan, tidak bersikap kedaerahan, dan tidak berjiwa federalistik.

### **Kegiatan Pembelajaran 3 (Soal Uraian)**

Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Persamaan antara nasionalisme dengan patriotisme yaitu sama-sama perwujudan kecintaan kepada bangsa dan negaranya. Lahirnya nasionalisme dan patriotisme dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

#### **Kegiatan Pembelajaran 4 (Soal Uraian)**

1. Faktor penyebabnya adalah: Lemahnya penegakan hukum, Lemahnya pengawasan, Tingginya ongkos pemilihan umum, Buruknya mentalitas penyelenggara pemerintahan, Dll. Dan solusinya adalah: Penegakan hukum, Peningkatan pengawasan, Pendidikan anti korupsi, dll.
2. Faktor penyebabnya adalah **kesenjangan** proses komunikasi politik yang terjadi di Indonesia antara pemerintah dan rakyatnya, maupun partai yang mewakili rakyat dengan konstituennya menjadikan berbagai fenomena permasalahan sulit untuk di pahami dengan logika awam masyarakat. Solusinya adalah membangun komunikasi politik yang baik, memberikan pendidikan politik pada masyarakat, pelibatan masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, dll.

#### **Kegiatan Pembelajaran 5 (Soal Uraian)**

Secara kasat mata, polisi yang melakukan tilang namun disertai suap disebut juga korupsi. Dimana ia menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan dia sendiri. Uang yang diterima jelas haram karena tidak diterima sesuai aturan yang berlaku. Seharusnya hukum di Indonesia lebih tegas akan hal ini sehingga polisi tidak semenah-menah dalam menilang seseorang. Orang yang salah menjadi disalahkan karena polisi yang selalu mencari kesalahan pengendara. Hal ini termasuk dalam risywah dimana dilihat dari sisi hukumnya, peristiwa terbagi menjadi dua :

1. Untuk membuat yang benar jadi salah dan yang salah jadi benar.  
Gambaran dari peristiwa jenis pertama ini adalah jika ada seseorang membayar hakim untuk membelanya dalam menghukumi kasus yang sedang menimpanya, baik hakim diminta untuk membenarkannya walaupun sebenarnya ia bersalah, ataupun untuk menyalahkan orang lain walaupun sebenarnya ia benar. Ini adalah macam dari risywah yang diharamkan menurut ijma'.
2. Untuk menghindar dari kedzoliman atau mengambil hak yang telah dirampas. Peristiwa jenis ini terjadi dalam kondisi khusus, dimana seseorang tidak bisa mendapatkan haknya atau tidak bisa menghindar dari kedzoliman melainkan dengan membayar risywah, maka diperbolehkan bagi orang

tersebut untuk membayarnya, akan tetapi status uang tersebut haram bagi murtasi. Dalam kasus penilngan ini merupakan bentuk dari risywah yang kedua dimana hak seorang pengendara bisa dirampas karena hal yang sepeleh. Bahkan diminta untuk membayar tanpa melalui persidangan

### **Kegiatan Pembelajaran 6 (Soal Pilihan Ganda)**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. C  |
| 2. D | 7. B  |
| 3. A | 8. B  |
| 4. C | 9. C  |
| 5. D | 10. C |

### **Kegiatan Pembelajaran 7 (Soal Uraian)**

1. Hak warga negara merupakan seperangkat hak yang melekat dalam diri manusia dalam kedudukannya sebagai anggota dari sebuah negara. Kewajiban warga negara dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang warga negara sebagaimana di atur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku
2. Hak asasi manusia itu berbeda dari pengertian hak warga negara. Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri setiap pribadi manusia. Hak asasi sifatnya universal, tidak terpengaruh status kewarganegaraan seseorang. Akan tetapi hak warga negara dibatasi oleh status kewarganegaraannya. Dengan kata lain, tidak semua hak warga negara adalah hak asasi manusia, akan tetapi dapat dikatakan bahwa semua hak asasi manusia juga merupakan hak warga negara, misalnya hak setiap warga negara untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan Republik Indonesia adalah hak asasi warga negara Indonesia, sehingga tidak berlaku bagi setiap orang yang bukan warga negara Indonesia.  
Kewajiban warga negara memiliki makna yang berbeda dengan kewajiban asasi manusia. Kewajiban asasi manusia merupakan kewajiban dasar setiap orang. Dengan kata lain, kewajiban hak asasi terlepas dari status kewarganegaraan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sementara itu, kewajiban warga negara dibatasi oleh status kewarganegaraan seseorang,

akan tetapi meskipun demikian konsep kewajiban warga negara memiliki cakupan yang lebih luas, karena meliputi pula kewajiban asasi. Misalnya, di Indonesia menghormati hak hidup merupakan kewajiban setiap orang terlepas apakah ia warga negara Indonesia atau bukan, sedangkan kewajiban bela negara hanya merupakan kewajiban warga negara Indonesia saja, sementara warga negara asing tidak dikenakan kewajiban tersebut.

3. Hak dan kewajiban warga negara merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Seseorang mendapatkan haknya, dikarenakan dipenuhinya kewajiban yang dimilikinya.
4. Faktor-faktor penyebab terjadinya kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di Indonesia:
  - Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri
  - Rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara
  - Sikap tidak toleran
  - Penyalahgunaan kekuasaan
  - Ketidaktegasan aparat penegak hukum
  - Penyalahgunaan teknologi
5. Upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara Indonesia:
  - a) Penegakan supremasi hukum dan demokrasi
  - b) Mengoptimalkan peran lembaga-lembaga yang berwenang dalam penegakan hak dan kewajiban warga negara seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Lembaga Ombudsman Republik Indonesia, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).
  - c) Meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara oleh pemerintah.
  - d) Meningkatkan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan hak dan kewajiban warga negara.



- e) Meningkatkan penyebarluasan prinsip-prinsip kesadaran bernegara kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi) maupun non-formal (kegiatan-kegiatan keagamaan dan kursus-kursus) .
- f) Meningkatkan profesionalisme lembaga keamanan dan pertahanan negara.
- g) Meningkatkan kerja sama yang harmonis antarkelompok atau golongan dalam masyarakat agar mampu saling memahami dan menghormati keyakinan dan pendapat masing-masing

### **Kegiatan Pembelajaran 8 (Soal Uraian)**

1. unsur2 budaya politik yang menonjol dlm sistem politik di indonesia antara lain :
  - budaya politik tradisional
  - budaya politik islam
  - budaya politik modern
2. Birokrasi mempunyai peran dalam sosialisasi politik kepada masyarakat. Misal seperti iklan layanan masyarakat : Sosialisasi pemilu , informasi pembuatan SIM, sosialisasi pembuatan KTP elektrik. Dengan adanya sosialisasi seperti ini diharapkan semakin memudahkan masyarakat dan diharapkan masyarakat tidak memiliki budaya politik yg apatis tapi turut berpartisipasi dalam proses politik.
3. politik toleransi pemikirannya berpusat pada masalah atau ide yang harus dinilai, berusaha mencari konsensus yang wajar dengan selalu membuka pintu untuk bekerja sama. sedangkan budaya politik partisipan adalah budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang tinggi.
4. Hubungan sistem politik dengan budaya politik di suatu Negara, khususnya di Indonesia yaitu: Budaya politik adalah sejumlah pola sikap, keyakinan, dan perasaan tertentu yang mendasari, mengarahkan, dan member arti pada tingkah laku dan proses politik dalam suatu sistem politik, mencakup cita-cita politik ataupun norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat politik. Jadi, Hubungan

sistem politik dengan budaya politik di Indonesia terlihat saat budaya politik semakin berkembang maka keterlibatan masyarakat secara aktif di dalam sistem politik akan semakin besar. Karena dalam sistem politik itu sendiri masyarakat berperan memberikan masukan dan umpan balik bagi para pembuat kebijakan.

5. Karena budaya politik militan tidak memandang perbedaan sebagai usaha mencari alternatif yang terbaik, tetapi dipandang sebagai usaha jahat dan menantang. Oleh karena itu, dalam budaya politik militan tertutup jalan bagi pertumbuhan kerja sama. Masyarakat bernada militan di pandang sebagai usaha jahat dan menantang. Jika terjadi krisis, yang dicari adalah kambing hitamnya bukan disebabkan oleh peraturan yang salah, dan masalah yang mempribadi selalu sensitif dan membakar emosi. Itulah mengapa pernyataan umum dari salah satu pimpinan parpol bernada militan dapat menciptakan ketegangan.

### **Kegiatan Pembelajaran 9 (Soal Uraian)**

- a. Kerjasama pemberian beasiswa dan pertukaran pelajar/mahasiswa  
Manfaat: untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengenalan seni dan budaya.
- b. Pemerintah Indonesia dan Jepang sepakat untuk melaksanakan kerjasama Joint Crediting Mechanism (JCM) yang merupakan skema perdagangan karbon secara bilateral. Menteri Luar Negeri Jepang, Fumio Kishida, telah menandatangani dokumen tersebut pada tanggal 7 Agustus 2013 di Tokyo. Manfaat kerjasama ini peningkatan investasi berwawasan lingkungan untuk mendukung pembangunan rendah karbon.
- c. KTT Iklim PBB COP 21 pada akhir tahun 2015, Perancis menjalin dialog politik dengan Indonesia, emitor besar gas rumah kaca dan negara yang menduduki posisi penting dalam perundingan iklim. Manfaat: penanganan masalah iklim (pengelolaan risiko bencana alam, teknologi “hijau”, pertanian), proyek-proyek penelitian bersama (dukungannya terhadap pelaksanaan proyek-proyek ‘hijau’, terutama di bidang pengelolaan hutan berkelanjutan, angkutan perkotaan dan panas bumi).

- d. Kerjasama Selatan-Selatan (KSS), yaitu kerjasama dengan negara-negara di kawasan tenggara dan selatan terutama negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Manfaatnya: menyelenggarakan program kerja sama teknik antar negara berkembang, mengakomodir hubungan berbasis bilateral berdasarkan permintaan dari negara-negara berkembang untuk kerjasama teknis dan program peningkatan kapasitas. Indonesia telah menyalurkan lebih dari 700 program kerjasama teknik yang bernilai di atas USD 60 juta dengan negara-negara berkembang di Asia Afrika dan Samudera Pasifik.
- e. Kerjasama kemitraan strategis/komprehensif Indonesia dengan enam negara mitra utama bilateralnya disepakati melalui Deklarasi Bersama Kemitraan Komprehensif antara Australia dan Republik Indonesia pada 4 April 2005; Deklarasi Bersama antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok tentang Kemitraan Strategis pada 25 April 2005; Pernyataan Bersama Indonesia-Jepang tentang Kemitraan Strategis untuk Masa Depan yang Damai dan Sejahtera pada 28 November 2006; Deklarasi Bersama antara Republik Indonesia dan Republik Korea tentang Kemitraan Strategis untuk Meningkatkan Persahabatan dan Kerjasama di Abad 21 pada 4 Desember 2006; Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Komprehensif antara Republik Indonesia Amerika Serikat pada November 2010; Deklarasi Bersama Indonesia-Jerman untuk Kemitraan Strategis: Membentuk Globalisasi dan Berbagi Tanggung Jawab pada 10 Juli 2012.

### **Kegiatan Pembelajaran 10 (Rubrik Penilaian Tanggapan)**

Nilai	Kategori	Tanggapan
100-90	Sangat baik	sistematis, lengkap dan sesuai dengan pedoman langkah-langkah dalam pendekatan saintifik
80-89	Baik	Kurang sistematis, lengkap dan sesuai dengan pedoman langkah-langkah dalam pendekatan saintifik
70-79	Cukup	kurang sistematis, kurang lengkap dan

		sesuai dengan pedoman langkah-langkah dalam pendekatan saintifik
0-69	Kurang	tidak sistematis, tidak lengkap dan tidak sesuai dengan pedoman langkah-langkah dalam pendekatan saintifik

### Kegiatan Pembelajaran 11 (Produk)

contoh penerapan model pembelajaran sudah ada di modul

### Kegiatan Pembelajaran 12 (Produk)

Contoh Rubrik Penilaian Sikap Diskusi Kelompok

NO	Nama Siswa	disiplin	Tang Jawab	Jujur	Teliti	Kreatif	Ilmiah	Jml Skor	Nilai
1	Andi	4	3	3	2	3	3	18	75
2	Budi	3	3	3	3	4	3	19	79
3	Nina	3	3	3	3	4	4	20	83,3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### Kegiatan Pembelajaran 13 (Pedoman Analisis)

Analisis disesuaikan dengan pedoman berikut:

No.	Komponen	Keterangan
1.	a. Data Sekolah b. Mata Pelajaran c. Kelas/Semester	Diisi nama satuan pendidikan. Diisi Mata Pelajaran Diisi kelas dan semester; ganjil/genap.
2.	Alokasi waktu	Diisi hasil analisis kebutuhan jam per KD.
4.	Kompetensi Inti	Disalin dari Permendikbud tentang Kerangka Dasar

No.	Komponen	Keterangan
		<p>dan Struktur Kurikulum SMALB/SLB.</p> <p>Kompetensi Inti (KI) terdiri atas KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dipilih sesuai dengan materi pembelajaran atau KD3 dan KD4.</p>
5.	Kompetensi Dasar	<p>c. KD disalin dari Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMALB/SLB..</p> <p>d. KD yang dituliskan adalah KD dari KI-1, KD dari KI-2, KD dari KI-3 dan KD dari KI-4</p>
6.	IPK	<p>c. Diisi dengan IPK untuk KD dari KI-3 dan KD dari KI-4</p> <p>d. Menggunakan nomor sesuai dengan KD, misalnya jika KD nya bernomor 3.1 maka indikatornya 3.1.1 ; 3.1.2; dst</p>
4.	Tujuan Pembelajaran	<p>e. Dirumuskan berdasarkan KD yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>f. Merupakan uraian lebih rinci dari IPK yang dikembangkan</p> <p>g. Rumusan tujuan pembelajaran memperhatikan 4 aspek yaitu : Peserta didik (<i>audience</i>), tingkaah laku yang diukur (<i>behaviour</i>), pada kondisi apa peserta didik diukur (<i>condition</i>) dan pada tingkat mana di ukur (<i>degree kriteria dan degree pengikat KI-1 dan KI-2</i>)</p> <p>h. Mengintegrasikan degree pengikat KI-1 dan KI-2.</p> <p>Misalnya: Setelah pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan salah satu teknik permainan bola besar dengan rasa percaya diri. (percaya diri adalah degree pengikat KI-1 dan KI-2</p>
6.	Materi Pembelajaran	<p>c. Sesuai dengan yang ada di buku guru dan buku siswa.</p> <p>d. Mengacu kepada IPK dari KD3 dan KD4 yang</p>

No.	Komponen	Keterangan
		dikembangkan mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.
7.	Pendekatan, model dan Metode Pembelajaran	<p>d. Pendekatan diisi dengan pendekatan saintifik.</p> <p>e. Model pembelajaran : diisi dengan hasil penentuan model sesuai karakteristik KD-3 dan KD-4.</p> <p>f. Metode pembelajaran diisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan mengacu pada sintaks model.</p>
9.	Kegiatan Pembelajaran	<p>c. Mengacu kepada buku guru.</p> <p>d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari:</p> <p>4) Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>• Apersepsi; mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Orientasi tujuan; mengantarkan peserta didik kepada materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p>5) Kegiatan Inti; meliputi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan 5M: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan yang dipadukan dengan sintaks model pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>6) Kegiatan Penutup; meliputi kegiatan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>• refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>• merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam</li> </ul>

No.	Komponen	Keterangan
		<p>bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
10	Penilaian	<p>c. Penilaian diisi dengan penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap.</p> <p>d. Teknik dan instrument penilaian disesuaikan dengan karakteristik KD untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p>
11.	Media, Alat, dan Sumber Belajar	<p>d. Sarana, alat bantu dan bahan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pada setiap pertemuan.</p> <p>e. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan untuk setiap pertemuan sesuai dengan tuntutan KD.</p> <p>f. Ditulis sesuai ketentuan.</p>

## EVALUASI

### Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang betul dengan memberi tanda silang pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D** di lembar jawaban.

#### **BAGIAN A KOMPETENSI PROFESIONAL**

1. Latar belakang munculnya rasa nasionalisme dan patriotisme saat ini dipengaruhi oleh ....
  - (A) pengaruh kolonialisme
  - (B) rasa senasib seperjuangan
  - (C) adanya pendidikan kebangsaan
  - (D) pengaruh liberalisme dan kapitalisme
2. Paham kebangsaan yang berlebihan dengan memandang bangsa sendiri lebih tinggi (unggul) dari bangsa lain, merupakan pengertian nasionalisme ....
  - (A) luas
  - (B) lokal
  - (C) sempit
  - (D) religion
3. Tindakan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai konstitusi adalah ....
  - (A) keseimbangan kesadaran politik dan hukum
  - (B) menjaga keutuhan dan keberlangsungan NKRI
  - (C) pelaksanaan kedaulatan rakyat yang demokratis
  - (D) pemerataan perekonomian berbasis keadilan sosial
4. Bentuk perilaku kesadaran berkonstitusi terlihat pada ....
  - (A) tidak anarkhis dan adu domba
  - (B) menghafal pasal-pasal yang termuat dalam UUD NRI Tahun 1945
  - (C) memaknai konstitusi sebagai tujuan dan identitas dari bangsa Indonesia
  - (D) merektualisasikan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam konstitusi secara nyata
5. Perhatikan perilaku-perilaku berikut:
  1. menghindari sikap dan perilaku KKN



2. tidak melaporkan bila dilingkungannya terdapat orang yang melakukan korupsi
3. melaporkan bila mendapati praktek uang
4. berani mengatakan kebenaran
5. berani memberikan uang kepada aparat

Pernyataan yang termasuk peran serta masyarakat dalam pemberantasan korupsi adalah...

- (A) 1-2-3
  - (B) 1-3-4
  - (C) 1-3-5
  - (D) 3-4-5
6. Peran serta masyarakat dalam memberantas korupsi melalui pendidikan dapat dilakukan dengan....
    - (A) mengambil inisiatif untuk menegakan aturan secara optimal
    - (B) memaksa aparat penegak hukum untuk memberikan sanksi yang berat terhadap para koruptor
    - (C) mendampingi proses pengusutan kasus korupsi yang sedang dilakukan oleh aparat penegak hukum
    - (D) membina dan membimbing generasi muda agar berakhlak jujur dan bertanggungjawab, serta sadar terhadap bahaya korupsi
  7. Media masa membeberkan tindak pidana korupsi secara besar-besaran sehingga pelaku mendapatkan sanksi sosial dari pemberitaan tersebut. Hal tersebut merupakan peran media masa dalam...
    - (A) merumuskan agenda publik yang selalu menjadi perhatian para politisi
    - (B) memberikan kontrol terhadap setiap kebijakan pemerintah dalam arti luas
    - (C) memperkuat masyarakat dan menciptakan lembaga pemerintah yang kuat
    - (D) memberikan pendidikan politik kepada seluruh masyarakat pada umumnya
  8. Pancasila sebagai idiologi terbuka memiliki sifat ...:
    - (A) adaptif sesuai dengan pemikiran-pemikiran Barat
    - (B) fleksibel sesuai dengan penafsiran masing-masing pelaksananya
    - (C) terbuka menerima kecanggihan teknologi untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara

- (D) dinamis terhadap perkembangan zaman, namun tidak meninggalkan kepribadian yang menjadi jati diri bangsa Indonesia
9. Implementasi Pancasila sebagai ideologi terbuka dimaknai sebagai ....
- (A) terbuka untuk dirubah sila-silanya
  - (B) menerima inovasi baru yang bermanfaat
  - (C) menerima nilai-nilai budaya asing seutuhnya
  - (D) adaptif terhadap kepentingan politik penguasa
10. Wawasan Nusantara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 memiliki kedudukan strategis sebagai ....
- (A) modal sosial untuk memwadahi integrasi nasional
  - (B) perekat bangsa untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
  - (C) budaya bangsa yang harus diyakini kebenarannya dalam masyarakat
  - (D) paradigma nasional untuk pembangunan di segala aspek kehidupan
11. Penerapan wawasan nusantara di bidang politik adalah ...
- (A) tatanan ekonomi yang menjamin kesejahteraan rakyat
  - (B) kecintaan terhadap tanah air melalui upaya bela negara
  - (C) pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman masyarakat
  - (D) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pengamanan wilayah Indonesia
12. Penjabaran sila keempat Pancasila terwujud dalam jaminan hak....
- (A) persamaan kedudukan di dalam hukum
  - (B) kemerdekaan memeluk dan menjalankan agamanya
  - (C) penghidupan dan pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan
  - (D) kemerdekaan berserikat, berkumpul dan menyatakan pendapat
13. Membayar pajak dengan tertib menurut UUD NRI Tahun 1945 merupakan kewajiban setiap ....
- (A) individu
  - (B) penduduk
  - (C) masyarakat
  - (D) warga negara
14. Pasca reformasi hadirnya *good governance* dalam penyelenggaraan sangat urgen dalam hal ....
- (A) memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme
  - (B) memberantas gerakan-gerakan separatis dan teroris

- (C) menginformasikan kebijakan publik secara transparan dan akuntabel  
 (D) menumpas tindakan-tindakan dari luar negeri yang merugikan negara
15. Indikator *good governance* adalah ....
- (A) demokratis, bebas , adil, jujur dan tegas  
 (B) demokratis, terbuka tegas dan berwibawa  
 (C) demokratis, adanya kebebasan dan keadilan  
 (D) demokratis, terbuka, adil, jujur dan akuntabel
16. Budaya politik yang ideal dalam pengembangan budaya demokrasi menuju tatanan politik yang sehat dan bermartabat adalah budaya politik .....
- (A) kaula  
 (B) subyek  
 (C) parokial  
 (D) partisipan
17. Pengetahuan yang kritis, pandangan yang benar terhadap realitas politik dan pemahaman yang baik terhadap dunia dimana manusia hidup, kemudian berusaha mengubahnya merupakan arti dari ....
- (A) politik praktis  
 (B) konsep politik  
 (C) budaya politik  
 (D) kesadaran politik
18. Manfaat yang kita peroleh setelah memahami pengertian budaya politik yaitu .....
- (A) warga negara bersikap budaya parokial  
 (B) warga negara memahami orientasi politik  
 (C) mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik  
 (D) pergeseran politik tidak dapat ditoleransi karena perubahan aturan baru
19. Wujud peranan Indonesia dalam hubungan Internasional di bidang politik adalah ...
- (A) memberikan bantuan kemanusiaan untuk korban perang di Gaza Palestina  
 (B) menggelar pertukaran pelajar dan mahasiswa, serta festival seni budaya ASEAN  
 (C) mengirim pasukan perdamaian di bawah bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

- (D) mendukung pembentukan pasar bebas di kawasan ASEAN (AFTA) dan ASIA Pasifik (APEC)
20. Urgenitas peranan Indonesia dalam kancah hubungan internasional di era global adalah ....
- (A) berupaya menjadi pemain utama dalam perdagangan bebas MEA
  - (B) menciptakan perkembangan perekonomian internasional yang mantap melalui perjanjian bilateral
  - (C) menjadi sponsor dan sekaligus tuan rumah diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika di Bandung
  - (D) mencegah dan menyelesaikan persengketaan sebagai akibat adanya kepentingan nasional yang berbeda antarbangsa

#### **BAGIAN B KOMPETENSI PEDAGOGIK**

21. Pembelajaran PPKn yang relevan dengan pemenuhan kebutuhan manusia secara nyata yang mampu mempengaruhi lingkungan alam, dapat diwujudkan dalam kurikulum yang ... .
- (A) diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda
  - (B) diarahkan kepada peningkatan kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung
  - (C) mampu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan antara individu dan masyarakat
  - (D) direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran
22. Peran guru pada pembelajaran atau kelas kolaboratif :
1. membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada;
  2. membantu peserta didik jika mereka membutuhkan;
  3. menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar;
  4. menunjukkan bahan/materi yang diajarkan;
- guru sebagai mediator atau perantara, peranannya adalah ... .
- (A) 1, 2, dan 4
  - (B) 1, 3, dan 4
  - (C) 2, 3, dan 4

- (D) 2, 1, dan 3
23. Kurikulum 2013 memaparkan standar isi yang dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3, dan 4, yang masing-masing memuat kompetensi....
- (A) KI-1 (pengetahuan), KI-2 (keterampilan), KI-3 (sikap religius), KI-4 (sikap sosial)
- (B) KI-1 (sikap religius), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (keterampilan)
- (C) KI-1 (sikap sosial), KI-2 (sikap religius), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (keterampilan)
- (D) KI-1 (sikap religius), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (keterampilan), KI-4 (pengetahuan)
24. Setiap guru berkewajiban untuk mengelola pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yang memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara maksimal. Kewajiban tersebut tampak dalam produk dokumen ....
- (A) model pembelajaran
- (B) pendekatan pembelajaran
- (C) sistem penilaian pembelajaran
- (D) rencana pelaksanaan pembelajaran
25. Pendekatan saintifik menggunakan penalaran ....
- (A) empirik
- (B) analitik
- (C) induktif
- (D) deduktif
26. Dalam pembelajaran siswa menyusun aksi kegiatan sosial sebagai perwujudan interaksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, seperti menolong teman yang sedang tertimpa musibah, menolong anggota masyarakat yang membutuhkan, dan sebagainya. Dalam pendekatan saintifik kegiatan pembelajaran tersebut termasuk ...
- (A) menanya.
- (B) mengamati.
- (C) mengkomunikasikan.

(D) mengumpulkan data.

27. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik meliputi kegiatan berikut.

- I. Melakukan percobaan
- II. Membaca sumber lain
- III. Mendiskusikan obyek
- IV. Mengamati obyek

Berdasarkan permendikbud no 103 tahun 2014, aktivitas di atas yang merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran PPKn, ditunjukkan pada nomor ... .

- (A) I, II dan III
- (B) I, II dan IV
- (C) I, III dan IV
- (D) II, III dan IV

28. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang memberikan peluang peserta didik menemukan konsep yang sudah ada, maka guru dapat menggunakan model ... .

- (A) *discovery learning*
- (B) *cooperative learning*
- (C) *project based learning*
- (D) *problem based learning*

29. Guru memberikan penugasan mandiri kepada siswa secara berkelompok yaitu membuat karikatur mengenai kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia. Instrumen penilaian yang sesuai dengan penugasan tersebut adalah ....

- (A) Lembar penilaian produk
- (B) Lembar penilaian portopolio
- (C) Panduan penilaian proyek
- (D) Pedoman penilaian unjuk kerja

30. Perhatikan instrumen penilaian berikut:

1. Kuesioner penilaian diri
2. Pedoman penilaian unjuk kerja
3. Catatan guru
4. Lembar penilaian teman sejawat

5. Lembar penilaian portopolio

6. Lembar penilaian proyek

Untuk menilai kompetensi ketrampilan peserta didik digunakan instrumen nomor ....

(A) 1, 2, dan 3

(B) 1, 3, dan 6

(C) 2, 4, dan 5

(D) 2, 5, dan 6

## **PENUTUP**

Modul Guru Pembelajar ini disusun sebagai salah satu bahan referensi atau literatur dalam penyelenggaraan Program Guru Pembelajar. Modul ini merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam ranah paedagogik maupun profesional. Alangkah lebih baik apabila peserta diklat juga mencari, menambah, dan mengembangkan sumber-sumber belajar lain yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik daerah masing-masing agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual dan bermakna.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdy Yuhana, *Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pasca Perubahan UUD 1945*, Bandung: Fokusmedia, 2007.
- Agus Dwiyanto, *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2003.
- Anjar Sani, 1990, *Raden Ngabei Ronggo Warsito, Apa yang Terjadi?*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Bagir Manan, *Hubungan Antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrie, Chaidir. 1995. *Wawasan Nusantara, Wawasan Nasional Indonesia*. Jakarta: Lembaga Ilmu Humaniora ITI.
- Budiyarto. 1980. *Wawasan Nusantara dalam peraturan Perundang-Undangan Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- C.S.T. Kansil, *Ilmu Negara*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2007.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditjen Dikti. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (untuk Mahasiswa) bag I & II*. Jakarta: Ditjen Dikti Depnas.
- . 2002. *Modul Acuan Proses Pembelajaran MPK Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Ditjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud. 2015. *Modul Mata Kuliah Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwiyanto, Agus. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press, 1995.
- Elly M, Pendidikan *pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Hridito, Ivo, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Unesa University Press.
- James AF Stoner, *Manajemen*, edisi Indonesia, PT. Prehallindo, Jakarta Ratminto & Atik Septi Winarsih (2005), *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kaelani dan Zubaidi, Achmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.

- \_\_\_\_\_ 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kusumatmadja, Mochtar. 2003. *Konsep Hukum Negara Nusantara Pada Konvensi Hukum Laut III*. Bandung: Alumni.
- Lemhanas. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia.
- L.P. Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Milton J. Esman, eds. (1969). *Pengembangan Lembaga: Dari Konsep dampak Aplikasinya*, Jakarta: UI Press, 1969.
- Meuthia Ganie-Rochman dalam artikel berjudul "Good governance: Prinsip, Komponen dan Penerapannya", yang dimuat dalam buku HAM: Penyelenggaraan Negara Yang Baik & Masyarakat Warga, (2000), Jakarta: Komnas HAM
- Pandji Santosa, *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008.
- Prasojo, Eko, *Desentralisasi dan pemerintahan daerah: antara model demokrasi local dan efisiensi structural*. Depok: Departemen Ilmu administrasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2006.
- Rapar, 1991. *Filsafat Politik Plato* Jakarta: Rajawali Pers
- Sekretariat Negara RI. Tanpa tahun. *Himpunan Risalah Sidang-sidang BPUPKI dan PPKI yang berhubungan dengan Penyusunan UUD45*. Jakarta: Setneg.
- Sukarna, 1974. *Ideologi Suatu Studi Ilmu Politik*, Bandung: Alumni.
- Sumarsono. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunoto, 1987: *Mengenal filsafat Pancasila melalui pendekatan, Metafisika, Logika dan Etika*, Yogyakarta: Panindia.
- Suradinata, Ermaya. 2005. *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI*. Jakarta: Suara Bebas.

### **Peraturan perundang-undangan**

- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Dasar 1945, Hasil Amandemen Tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2014 tentang perubahan kedua Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Madrasah/Aliyah

### **Internet**

Windyati Retno Sumardiyani. 2015. *Menunggak, Rp 15 Miliar Pajak Bermotor di Bandung Timur Masih Tertahan* diambil dari <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2015/08/26/339939/menunggak-rp-15-miliar-pajak-bermotor-di-bandung-timur-masih-tertahan> pada tanggal 3 Desember 2015.

Fhajar Hallim. 2015. *Pendidikan Di Daerah Terpencil* diambil dari [http://www.kompasiana.com/tia.ningsih/pendidikan-masa-kini\\_54f5f95ba33311f0018b4703](http://www.kompasiana.com/tia.ningsih/pendidikan-masa-kini_54f5f95ba33311f0018b4703) pada tanggal 3 Desember 2015

## GLOSARIUM

Manunggal	: menjadi satu dalam sikap dan tingkah laku; luluh (bercampur, berpadu) sehingga tidak terpisahkan
Negara hukum	: negara yang berdiri di atas hukum yang menjamin keadilan kepada warga negaranya.
Sistem pemerintahan	: sistem yang dimiliki suatu negara dalam mengatur pemerintahannya
Sistem presidensial	: sistem pemerintahan negara republik yang kekuasaan eksekutif dipilih melalui pemilu dan terpisah
Konstelasi	: kumpulan orang, sifat, atau benda yang berhubungan;
Konstitusi	: segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (undang-undang dasar dan sebagainya)
Globalisasi	: proses masuknya ke ruang lingkup dunia
Demokratis	: bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya
Pluralisme	: keadaan masyarakat yang majemuk
Partai politik	: kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik
Hak	: semua hal yang harus diperoleh atau dapatkan
Kewajiban	: segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
Hak Asasi Manusia	: hak yang melekat pada diri setiap pribadi manusia
Kewajiban Asasi Manusia	: kewajiban dasar setiap orang
Hak warga negara	: seperangkat hak yang melekat dalam diri manusia dalam kedudukannya sebagai anggota dari sebuah negara.

- Kewajiban warga negara : tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang warga negara sebagaimana di atur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Pactum Unionis* : perjanjian antara individu-individu atau kelompok-kelompok masyarakat membentuk suatu negara
- Pactum Subjectionis* : perjanjian antara warga negara dengan penguasa yang dipilih di antara warga negara tersebut
- Hak konstitusional : hak-hak yang dijamin di dalam dan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Hak hukum : hak-hak yang dijamin undang-undang dan peraturan perundang-undangan di bawahnya.



# **PPPPTK Pkn DAN IPS**

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo  
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

**Telp. 0341 532 100**

**Fax. 0341 532 110**

**Email [p4tk.pknips@gmail.com](mailto:p4tk.pknips@gmail.com)**

**[www.p4tkpknips.id](http://www.p4tkpknips.id)**